

**KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PADA KURIKULUM MADRASAH DI INDONESIA
(1973-2013)**



**Oleh:
Rofik**

NIM. 19300016121

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
DISERTASI
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Doktor Ilmu Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2023**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI
PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofik
NIM : 19300016121
Jenjang : Doktor

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Rofik

NIM: 19300016121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Judul Disertasi : KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA
KURIKULUM MADRASAH DI INDONESIA (1973 -2013)
Ditulis oleh : Rofik
NIM : 19300016121
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

**Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

An. Rektor,
Ketua Sidang,



Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. : 19680605 199403 1 003
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 14 APRIL 2023), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **ROFIK** NOMOR INDUK: **19300016121** LAHIR DI **DEMAK**, TANGGAL **5 APRIL 1965**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-922.**

YOGYAKARTA, 25 AGUSTUS 2023

An. REKTOR,
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP.: 19680605 199403 1 003

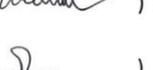
**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Rofik ()
NIM : 19300016121
Judul Disertasi : KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PADA KURIKULUM MADRASAH DI INDONESIA
(1973 -2013)
Ketua Sidang : Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. ()
Sekretaris Sidang : H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D. ()
Anggota : 1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. ()
(Promotor/Penguji)
2. Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum. ()
(Promotor/Penguji)
3. Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum. ()
(Penguji)
4. Prof. Dr. Sukiman, M.Pd. ()
(Penguji)
5. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. ()
(Penguji)
6. Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A. ()
(Penguji)

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Jum'at, tanggal 25 Agustus 2023

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 08.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) :
Predikat Kelulusan : Pujian (*Cumlaude*)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan

Sekretaris Sidang,



H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP.: 19720414 199903 1 002

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor :

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. ()

Promotor :

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum. ()

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PADA KURIKULUM MADRASAH DI INDONESIA
(1973-2013)**

yang ditulis oleh:

Nama : Rofik
NIM : 19300916121
Program : Doktor (S3) / Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Juli 2023

Promotor,



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PADA KURIKULUM MADRASAH DI INDONESIA
(1973-2013)**

yang ditulis oleh:

Nama : Rofik
NIM : 19300916121
Program : Doktor (S3) / Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 23 Juni 2023
Promotor,



Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PADA KURIKULUM MADRASAH DI INDONESIA
(1973-2013)**

yang ditulis oleh:

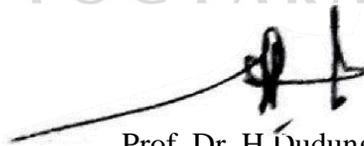
Nama : Rofik
NIM : 19300916121
Program : Doktor (S3) / Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 23 Juni 2023

Penguji,



Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PADA KURIKULUM MADRASAH DI INDONESIA
(1973-2013)**

yang ditulis oleh:

Nama : Rofik
NIM : 19300916121
Program : Doktor (S3) / Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Penguji,



Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PADA KURIKULUM MADRASAH DI INDONESIA
(1973-2013)**

yang ditulis oleh:

Nama : Rofik
NIM : 19300916121
Program : Doktor (S3) / Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Juni 2023
Penguji,



Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.

ABSTRAK

Rofik (19300016121): “Kesinambungan dan Perubahan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum Madrasah di Indonesia (1973-2013)”

Munculnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum madrasah merupakan hasil proses pengembangan kurikulum. Jika diklasifikasi sebagai sebuah tahapan, setidaknya terdapat 4 tahapan pengembangan kurikulum yang dapat ditempuh, yaitu (1) makro, (2) institusi, (3) mata pelajaran, dan (4) program pembelajaran. Berdasarkan pada hal tersebut, kajian tentang kesinambungan dan perubahan mata pelajaran SKI merujuk kepada tahapan yang pertama atau yang disebut sebagai tahap makro, dimana kurikulum ditentukan langsung oleh pemerintah. Kajian ini bertolak dari pandangan bahwa setiap perumus kurikulum SKI pada jenjang madrasah pasti berhadapan dengan peristiwa sejarah yang sama. Namun demikian, pada saat yang bersamaan para perumus kurikulum juga terikat pada ruang dan waktu tertentu. Oleh karena itu setiap produk kurikulum senantiasa memiliki pertautan dengan produk kurikulum sebelum dan sesudahnya, tetapi memiliki perbedaan yang khas sesuai zaman dimana produk kurikulum tersebut dilahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian makro kurikulum dan konfigurasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah pada tahun 1973-2013, menjelaskan kesinambungan dan perubahan yang terjadi serta memahami faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memperoleh data dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Data yang digali berasal dari sumber-sumber tertulis berupa peraturan perundang-undangan, keputusan Menteri Agama, peraturan Menteri Agama, keputusan presiden, instruksi presiden, buku, laporan penelitian, buku pelajaran SKI berdasarkan kurikulum tahun 1973 hingga 2013. Data dari sumber-sumber primer dan sekunder tersebut kemudian

dideskripsikan sebagai tahap awal dalam melakukan analisis data, kemudian disusun berdasarkan periodisasinya. Peneliti mengambil rentang waktu antara 1973 sampai dengan 2013, yang diklasifikasikan ke dalam beberapa periodisasi berdasarkan pada peraturan yang mendasari implementasi dari kurikulum yang muncul dalam rentang sejarah yaitu: Pertama, pada masa UU Pendidikan No. 4 Tahun 1950 jo UU No. 12 Tahun 1954 meliputi: Kurikulum 1973, Kurikulum 1975, dan Kurikulum 1984. Kedua, pada masa UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 yaitu Kurikulum 1994. Ketiga, pada masa UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 meliputi: Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian makro kurikulum madrasah pada periode tertentu ditetapkan secara uniform oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dalam beberapa komponen utama yaitu: (1) nomenklatur mata pelajaran, (2) alokasi jam pembelajaran, (3) organisasi kurikulum mata pelajaran, (4) jumlah total seluruh jam pembelajaran, dan (5) ruang lingkup pembelajaran. Demikian juga konfigurasi mata pelajaran SKI dipaparkan secara lebih terperinci dengan menggunakan standarisasi kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah tersebut. Kajian kesinambungan dan perubahan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tahun 1973-2013 dilaksanakan dengan menafsirkan pola kesinambungan maupun perubahan. Pada periode formalisasi dan strukturisasi madrasah, pola dominan yang terbentuk adalah perubahan substansial pada ruang lingkup pembelajaran dan organisasi kurikulum. Sedangkan pada periode integrasi madrasah, pola yang dominan terbentuk adalah perubahan/kesinambungan parsial yang terjadi pada alokasi waktu pembelajaran, nomenklatur mata pelajaran, tujuan kurikuler pembelajaran, serta ruang lingkup pembelajaran. Adapun pada periode madrasah kontemporer, pola dominan yang terbentuk adalah kesinambungan substansial pada hampir semua komponen kurikulum yang dikaji. Secara khusus kesinambungan dan perubahan pada mata pelajaran SKI sejak tahun 1973 hingga tahun 2013 setidaknya

dipengaruhi oleh lima faktor utama yaitu: (1) faktor politik, (2) faktor ekonomi, (3) faktor sosial, (4) faktor budaya, (5) faktor ideologi. Secara khusus faktor berikut ini telah merubah wajah SKI sesuai dengan perkembangan zamannya.

Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, Kurikulum, Kesenambungan dan Perubahan



ABSTRACT

Rofik (19300016121): “The Continuity and Improvement of History of Islamic Culture in the Curriculum of Indonesian Madrasah (1973-2013)”

As a school subject, the History of Islamic Culture appears in a curriculum of madrasah because of curriculum developing process which involves at least 4 steps: (1) macro, (2) institution, (3) school subject, and (4) learning program. This study merely takes macro developing process, in which a curriculum is determined by the government, a basis. The view that, in madrasah level, every history-curriculum maker deals with the same historical events or occurrence underlies the study. These curricula makers, however, are coincidentally bound in particular time and space which makes the outcome or the tailored curriculum is very likely to have a connection with that of previously produced and afterwards, but having particular difference with regard to the era the curriculum is authored. This research is aimed to get to know the curriculum macro study and the configuration of the History of Islamic Culture as a subject in madrasah between 1973 and 2013. It also tries to elaborate the changes and the continuity of the curriculum while finding out the influencing factors.

This qualitative study collected field data using documentation data-collecting technic. Data were obtained from written-work sources such as statute law, Religious Affairs ministerial decree, presidential decree, textbooks, earlier research, student book on the history of Islamic culture under curriculum of 1973 to 2013. Deducted from primary and secondary sources, the data were – in the first stage – described prior to period-based analysis. The time span from 1973 to 2013 was classified into some periods according to the regulations underlying the implementation of the curriculum. First, in the era of education law No. 4 of 1950 also law No 12 of 1954 covering curriculum of 1973, curriculum of 1975, and curriculum of 1984. Second, in the era of the ational Education System law No 2 of 1989 that is curriculum of 1994. Third, in the era of National

Education System law No 20 Of 2003, covering curriculum 2004 (Competence-based Curriculum), curriculum of 2006 and curriculum of 2013.

The results show that, in a particular period, the curriculum in madrasah was uniformly determined by the Ministry of Religious Affairs on behalf of the state. It covered some basic components, namely (1) subject nomenclature, (2) learning-hour allotment, (3) the organization of the subject nomenclature, (4) total learning-hour, and (5) the learning scope. Under the state-standard curriculum, the configuration of the History of Islamic Culture was also elaborated in detail. In this research, the scheme of continuity and improvement was interpreted. While a substantial change of the learning scope and the curriculum organization was predominantly shaped during madrasah formalizing and structuring period, a partial improvement/continuity of learning-time allotment, subject nomenclature, curricular objective of learning, and scope of learning predominated the form pattern during the integration of madrasah period. A substantial continuity occurred in nearly all curriculum components being studied during contemporary madrasah period. In particular, from 1973 to 2013, the continuity and improvement of the subject of the History of Islamic Culture was affected by at least five main factors: (1) politics, (2) economics, (3) social, (4) culture, and (5) ideology. These factors has altered the feature of the subject with current development.

Key Words: *History of Islamic Culture, Curriculum, Continuity and Improvement*

مستخلص البحث

يعتبر ظهور مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المنهج الدراسي بالمدارس الإسلامية في إندونيسيا نتيجة لعملية تطوير المنهج. هناك ما لا يقل عن ٤ مراحل يمكن الوصول إليها لتطوير المنهج، وهي (١) الكلية، (٢) المؤسسة، (٣) المادة، (٤) البرنامج الدراسي. وهكذا تعود دراسة الاستمرارية والتغيير في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية إلى المرحلة الأولى المعروفة بالمرحلة الكلية حيث تم تحديد المنهج مباشرة من قبل الحكومة. ينطلق هذا البحث من وجهة نظر مفاده أن كل مؤلف لمنهج تاريخ الثقافة الإسلامية على مستوى المدرسة ينبغي أن يواجه نفس الأحداث التاريخية. ومع ذلك، لا يخلو المؤلف من زمان ومكان معين في نفس الوقت. لذلك، يرتبط كل منتج منهجي بمنتجات المنهج السابقة واللاحقة، على الرغم من وجود اختلافات مميزة وفقا للعصر الذي يتم فيه منتج المنهج. يهدف هذا البحث إلى معرفة دراسات المناهج الكلية وتكوين مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المدارس الإسلامية من عام ١٩٧٣ إلى ٢٠١٣، وشرح الاستمرارية والتغيرات التي حدثت وفهم العوامل التي أثرت عليها.

هذا البحث بحث نوعي يحصل على بيانات ميدانية باستخدام تقنيات جمع البيانات، وهي التوثيق. تستخرج البيانات من مصادر مكتوبة كالقوانين، واللوائح، وقرارات وزير الشؤون الدينية، ومرسوم وزير الشؤون الدينية، والقرارات الرئاسية، والتعليمات الرئاسية، والكتب، والتقارير البحثية، وكتب تاريخ الثقافة الإسلامية المستندة إلى منهج ١٩٧٣ إلى ٢٠١٣. توصف البيانات من المصادر الأولية والثانوية باعتبارها مرحلة ابتدائية في إجراء تحليل البيانات، ويتم ترتيبها بناء على

فتراتھا. اتخذ الباحث الفترة الزمنية من ١٩٧٣ إلى ٢٠١٣ ، والتي تم تصنيفھا إلى عدة فترات بناء على اللوائح التي يقوم عليها تنفيذ المنهج والتي ظهرت في النطاق التاريخي، وهي: أولاً، قانون التعليم رقم ٤ عام ١٩٥٠ بالتزامن مع القانون رقم ١٢ عام ١٩٥٤ وتضمن المنهج ١٩٧٣، والمنهج ١٩٧٥، والمنهج ١٩٨٤. ثانياً، قانون نظام التعليم الوطني رقم ٢ عام ١٩٨٩ وهو المنهج ١٩٩٤. ثالثاً، قانون نظام التربية الوطنية رقم ٢٠ عام ٢٠٠٣ وتضمن المنهج ٢٠٠٤ (المنهج القائم على الكفاءة)، والمنهج ٢٠٠٦، والمنهج ٢٠١٣.

النتائج التي توصل إليها هذا البحث هي أن الدراسة الكلية للمنهج الدراسي في فترة معينة تم تحديدها بشكل موحد من قبل الحكومة، تعني وزارة الشؤون الدينية في عدة مكونات رئيسية، وهي: (١) تسمية المادة، (٢) تخصيص ساعات التعلم، (٣) تنظيم منهج المادة، (٤) المجموع الكلي لساعات التعلم، (٥) نطاق التعلم. وبالمثل، يتم شرح تكوين مادة تاريخ الثقافة الإسلامية بمزيد من التفصيل باستخدام المنهج الموحد الذي وضعته الحكومة. أجريت دراسة الاستمرارية والتغيير في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المدارس الإسلامية في الفترة ١٩٧٣-٢٠١٣ من خلال تفسير أنماط الاستمرارية والتغيير. خلال فترة تشكيل المدرسة وهيكلتها، كان النمط السائد الذي تشكل هو تغيير جوهري في نطاق التعلم وتنظيم المنهج. بينما خلال فترة تكامل المدرسة، كان النمط السائد هو التغيير أو الاستمرارية الجزئية التي حدثت في تخصيص ساعات التعلم، وتسمية المادة، والأهداف الرسمية من التعلم، ونطاق التعلم. أما بالنسبة لفترة المدرسة المعاصرة، فقد كان النمط السائد هو استمرارية جوهريّة في جميع مكونات المنهج الدراسي تقريباً. وخاصة، الاستمرارية والتغيير في مادة

تاريخ الثقافة الإسلامية من ١٩٧٣ إلى ٢٠١٣ تأثرت على الأقل بخمسة عوامل رئيسية، وهي: (١) العوامل السياسية، (٢) العوامل الاقتصادية، (٣) العوامل الاجتماعية، (٤) العوامل الثقافية، (٥) العوامل الأيديولوجية. لقد غيرت تلك العوامل الخمسة محتوى تاريخ الثقافة الإسلامية وفقا لتطور العصور.

الكلمات المفتاحية : تاريخ الثقافة الإسلامية، المنهج الدراسي، الاستمرارية والتغيير.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	žāl	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	koma terbaik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta' aqqidin
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jjizyah

(ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis "t".

زكاة الفطرة	ditulis	Zakāt al-fiṭri
-------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	ditulis	a
ـِ	Kasrah	ditulis	i
ـُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a jāhiliyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah **سبحانه و تعالی** yang telah memberikan *rahmat*, *taufiq*, dan *hidāyah*-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini. *Shalāwat* dan *salām* semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ, yang telah menuntun umatnya menuju zaman yang terang benderang. Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil penelitian disertasi ini, dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Doktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. dan Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum., selaku Promotor yang telah meluangkan waktu dan rnencurahkan ilmunya untuk mernberikan bimbingan dalam penulisan disertasi ini.
5. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh kolega peneliti yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
7. Kepada seluruh keluarga, terutama istri peneliti yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat, serta anak-anak yang senantiasa memberikan pengertian, empati dan semangat.
8. Kepada Mas Ichsan dan Mbak Lulu yang telah membantu dalam pengumpulan bahan Disertasi ini.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian disertasi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

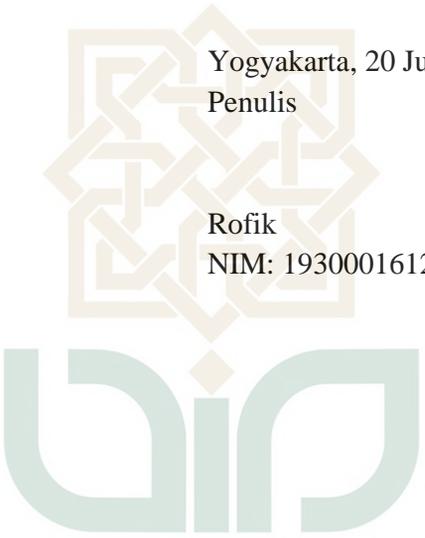
Semoga hasil penelitian disertasi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya penelitian terkait dengan kajian Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah di Indonesia. Akhirnya peneliti menyadari bahwa hasil penelitian disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran membangun sangat peneliti harapkan dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Penulis

Rofik

NIM: 19300016121



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN REKTOR	iv
YUDISIUM	v
DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxi
KATA PENGANTAR	xxv
DAFTAR ISI	xxviii
DAFTAR TABEL	xxx
DAFTAR GAMBAR	xxxvi

BAB I :

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Kerangka Teoritik	16
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II :

PERKEMBANGAN MADRASAH DI INDONESIA	33
A. Kelahiran Madrasah (1905-1950)	35
B. Formalisasi dan Strukturisasi Madrasah (1950-1989)	42
C. Integrasi Madrasah (1989-2003)	55
D. Pemantapan Madrasah (2003-2013)	58

BAB III :

KURIKULUM MADRASAH PADA TAHUN 1973-2013 ...	65
A. Peletakan Fondasi Dasar	66
1. Kurikulum 1973	69
2. Kurikulum 1976	74
3. Kurikulum 1984	81
B. Pengintegrasian ke dalam Kurikulum Nasional (Kurikulum 1994)	96
C. Merespon Perubahan Zaman	107
1. Kurikulum 2004	110
2. Kurikulum 2006	119
3. Kurikulum 2008	126
4. Kurikulum 2013	134

BAB IV :

KONFIGURASI MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KURIKULUM MADRASAH	159
A. Konfigurasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Formalisasi dan Strukturisasi Madrasah	160
1. Kurikulum 1973	160
2. Kurikulum 1976	164
3. Kurikulum 1984	168
B. Konfigurasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Integrasi Madrasah (Kurikulum 1994)	173
C. Konfigurasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Perkembangan Madrasah	180
1. Kurikulum 2004	180
2. Kurikulum 2006	184
3. Kurikulum 2008	188
4. Kurikulum 2013	192

BAB V :	
POLA KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	207
A. Pola Kesenambungan dan Perubahan pada masa Formalisasi dan Strukturisasi Madrasah (1973-1989)	209
B. Pola Kesenambungan dan Perubahan pada masa Integrasi Madrasah (1989-2003)	230
C. Pola Kesenambungan dan Perubahan pada masa Perkembangan Madrasah (2003-2013)	237
D. Faktor-faktor Kesenambungan dan Perubahan	267
1. Faktor Politik	267
2. Faktor Ekonomi	272
3. Faktor Sosial	276
4. Faktor Budaya	277
5. Faktor Ideologi	281
 BAB VI :	
PENUTUP	289
A. Kesimpulan	289
B. Saran	290
 DAFTAR PUSTAKA	293
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	317

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri tahun 1973	70
Tabel 2.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri tahun 1973	71
Tabel 3.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri tahun 1973	73
Tabel 4.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah tahun 1976	75
Tabel 5.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Tahun 1976	76
Tabel 6.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam Tahun 1976	77
Tabel 7.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Jurusan Bahasa Tahun 1976	78
Tabel 8.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 1976	79
Tabel 9.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Jurusan Agama Tahun 1976	80
Tabel 10.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahun 1984	82
Tabel 11.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Tahun 1984	83
Tabel 12.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Pilihan A (Ilmu-ilmu Agama) Tahun 1984	84
Tabel 13.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Pilihan A (Ilmu-ilmu Fisik) Tahun 1984	85
Tabel 14.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Pilihan A (Ilmu-ilmu Biologi) Tahun 1984	87
Tabel 15.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Pilihan A (Ilmu-ilmu Sosial) Tahun 1984	88
Tabel 16.	Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Pilihan A (Pengetahuan Budaya) Tahun 1984	89

Tabel 17. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Pilihan B (Juru Penerang Agama) Tahun 1984	90
Tabel 18. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Pilihan B (Penyuluh Agama) Tahun 1984	91
Tabel 19. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Pilihan B (Administrasi Peradilan Agama) Tahun 1984	93
Tabel 20. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Pilihan B (Pertanian) Tahun 1984	94
Tabel 21. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Program Khusus Tahun 1987	95
Tabel 22. Struktur Program Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahun 1994	99
Tabel 23. Struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Tahun 1994	100
Tabel 24. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kelas I dan Kelas II Tahun 1994	101
Tabel 25. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kelas III Program Bahasa Tahun 1994	102
Tabel 26. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kelas III Program Ilmu Pengetahuan Alam Tahun 1994	103
Tabel 27. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kelas III Program Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 1994	104
Tabel 28. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan Kelas I dan II Tahun 1994	105
Tabel 29. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan Kelas III Program Ilmu-ilmu Agama Tahun 1994	106
Tabel 30. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan Kelas III Program Keterampilan Tahun 1994	107
Tabel 31. truktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2004	111

Tabel 32. Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Tahun 2004	112
Tabel 33. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 2004 Program Bersama/Kelas X	113
Tabel 34. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 2004 Program Studi Ilmu Alam	114
Tabel 35. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 2004 Program Studi Ilmu Sosial	115
Tabel 36. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 2004 Program Studi Bahasa	116
Tabel 37. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 2004 Program Studi Ilmu Agama Islam	117
Tabel 38. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun 2004 (Program Keahlian ditetapkan oleh Madrasah)	118
Tabel 39. Struktur Program Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2006	120
Tabel 40. Struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Tahun 2006	121
Tabel 41. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kelas X Tahun 2006	122
Tabel 42. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kelas XI-XII Program IPA Tahun 2006	123
Tabel 43. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kelas XI-XII Program IPS Tahun 2006	124
Tabel 44. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kelas XI-XII Program Bahasa Tahun 2006	125
Tabel 45. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kelas XI-XII Program Keagamaan Tahun 2006	126
Tabel 46. Struktur Program Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2008	127
Tabel 47. Struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Tahun 2008	128
Tabel 48. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kelas X Tahun 2008	129

Tabel 49. Program Kurikulum Madrasah Aliyah Program IPA Tahun 2008	130
Tabel 50. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Program IPS Tahun 2008	131
Tabel 51. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Program Bahasa Tahun 2008	132
Tabel 52. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan Tahun 2008	133
Tabel 53. Struktur Program Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2013	136
Tabel 54. Struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Tahun 2013	137
Tabel 55. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 2013 Peminatan Matematika dan Ilmu Alam ..	138
Tabel 56. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 2013 Peminatan Ilmu-ilmu Sosial	139
Tabel 57. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 2013 Peminatan Ilmu Bahasa	140
Tabel 58. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 2013 Peminatan Keagamaan	141
Tabel 59. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun 2013 Lama Pendidikan Tiga Tahun .	144
Tabel 60. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun 2013 Lama Pendidikan Empat Tahun	145
Tabel 61. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun 2013 Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa	146
Tabel 62. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun 2013 Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi	147
Tabel 63. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun 2013 Bidang Keahlian Kesehatan	148

Tabel 64. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun 2013 Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi	149
Tabel 65. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun 2013 Bidang Keahlian Perikanan dan Kelautan	150
Tabel 66. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun 2013 Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen	151
Tabel 67. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun 2013 Bidang Keahlian Pariwisata	152
Tabel 68. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun 2013 Bidang Keahlian Seni Rupa dan Kriya	153
Tabel 69. Struktur Program Kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun 2013 Bidang Keahlian Seni Pertunjukan	154
Tabel 70. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Kurikulum 1973	161
Tabel 71. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Kurikulum 1976	166
Tabel 72. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Kurikulum 1984	170
Tabel 73. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Kurikulum 1994	176
Tabel 74. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Kurikulum 2004	182
Tabel 75. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Kurikulum 2006	186
Tabel 76. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Kurikulum 2008	190
Tabel 77. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Kurikulum 2013	194
Tabel 78. Konfigurasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum tahun 1973-2013	198

Tabel 79. Kesenambungan dan Perubahan Kurikulum Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah tahun 1973-2013 ditinjau dari Berbagai Aspek	258
Tabel 80. Pola Kesenambungan dan Perubahan Kurikulum Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah tahun 1973-2013	265
Tabel 81. Identifikasi Faktor yang Memengaruhi Kesenambungan dan Perubahan Kurikulum Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah tahun 1973-2013	287



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Anatomi Regulasi Pendidikan Berdasarkan
Periodisasi Pendidikan Madrasah Bagian I 68
- Gambar 2. Anatomi Regulasi Pendidikan Berdasarkan
Periodisasi Pendidikan Madrasah Bagian II 98
- Gambar 3. Anatomi Regulasi Pendidikan Berdasarkan
Periodisasi Pendidikan Madrasah Bagian III109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia bermunculan bersamaan dengan perkembangan masyarakat. Hal demikian dapat dilihat dari fakta bahwa sebelum Indonesia menjadi negara dan melahirkan Departemen Agama dan pendidikan, telah berdiri berbagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dari masyarakat sebagaimana kemunculan rangkang, dayah, dan meunasah di Aceh,¹ surau di Minangkabau,² tajug di Jawa Barat,³ pesantren di Pulau Jawa,⁴ yang terbentuk akibat akulturasi Islam dengan budaya lokal.⁵ Berbagai macam lembaga tradisional ini muncul karena masyarakat mempunyai peranan signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks pembahasan sistem pendidikan di Indonesia, setidaknya terdapat tiga jenis lembaga pendidikan yang eksis hingga saat ini. Sistem pendidikan tersebut yaitu pesantren, madrasah, dan sekolah. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran dan keterampilan tentang penghayatan agama Islam, dengan melakukan kajian pada hasil karya ulama Islam abad

¹ Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 292-293.

² Abasri, "Sejarah dan Dinamika Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Nusantara; Surau, Meunasah, Pesantren, dan Madrasah", dalam Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2013), 279-296.

³ Nata, *Sejarah Sosial Intelektual*, 302.

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 79.

⁵ Abdurrahman Wahid, *Pondok Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 14.

pertengahan yang berkaitan dengan *tafaquh fi al-din*.⁶ Sedangkan sekolah yang dimaksud pada masa awal perkembangannya adalah sekolah dengan sistem pendidikan kolonial yang sangat berbeda dengan pendidikan tradisional berbasis Islam baik dari sisi metode, isi dan tujuannya.⁷ Pelajaran yang utamanya dipelajari di sekolah ini adalah pembelajaran umum, namun demikian dipelajari juga pelajaran agama.⁸

Pada perkembangan selanjutnya, memang terjadi perkembangan atas konsep sekolah pada abad ke 21 yaitu munculnya sekolah Islam yang berada di luar kategori tradisional-modern dan tidak berafiliasi pada ormas-ormas Islam tertentu di Indonesia (khususnya Muhammadiyah dan NU). Sekalipun demikian, sekolah Islam ini yang memiliki afiliasi ideologis dengan gerakan tarbiyah yang diwakili oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan contoh sekolah yaitu Sekolah Islam Terpadu di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).⁹ Maknanya adalah terjadi perkembangan dalam konteks penerjemahan atas sekolah, dewasa ini sekolah yang dimaksud juga memberikan penekanan pada pembelajaran Islam secara lebih komprehensif dengan lahirnya Sekolah Islam Terpadu (SIT).

Namun demikian, jauh sebelum terjadi perkembangan atas konsep sekolah dewasa ini, terdapat kegelisahan dari internal umat Islam tentang lembaga pendidikan Islam yang telah eksis sebelumnya. Berdasarkan pada hal inilah, muncul dorongan untuk melakukan perbaikan pendidikan Islam dari sisi metode maupun isinya baik dari

⁶ Masni Usman, "Pesantren, Kiai, dan Tarekat dalam Transformasi Sosial", dalam Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), 182.

⁷ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, (Jakarta: LP3ES, 1996), 23.

⁸ Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren baru Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, Nomor 2, (Desember 2013/1435): 355-377.

⁹ Jajat Burhanudin dan Dina Afrianty, *Mencetak Muslim Modern; Peta Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 16-21.

kalangan kaum Muslim maupun organisasi massa Islam¹⁰ sehingga lahirlah sistem pendidikan yang disebut madrasah.¹¹ Oleh karena itu, pada awal perkembangannya, banyak madrasah yang diinisiasi oleh kalangan tokoh Muslim atau organisasi massa Islam.¹² Adapun secara definitif, madrasah dalam konteks pendidikan di Indonesia dapat dimaknai sebagai sekolah yang lebih menekankan pada pembelajaran agama Islam.¹³

Kemunculan madrasah di Indonesia ini setidaknya dilatarbelakangi karena beberapa sebab berikut: *pertama*, upaya realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam. *Kedua*, upaya penyempurnaan terhadap sistem pendidikan pesantren. Adapun hal ini lebih berfokus pada upaya agar lulusan pendidikan pesantren memperoleh kesetaraan dengan lulusan sekolah umum dalam hal mendapatkan pekerjaan dan kesetaraan ijazah. *Ketiga*, munculnya sikap inferior dengan pendidikan Barat pada kaum santri, dan *keempat*, upaya untuk mengkompromikan sistem pendidikan pesantren yang telah lebih dahulu eksis dengan sistem pendidikan modern gaya Barat hasil akulturasi.¹⁴

Pada perkembangannya, sistem pendidikan madrasah masih belum mampu mewujudkan visi kelahirannya yaitu mewujudkan lulusan pendidikan madrasah yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam penguasaan ilmu umum dan ilmu agama.¹⁵ Maknanya

¹⁰ Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, 28.

¹¹ Sistem pendidikan ini disebut madrasah karena pengajaran Qur'an dan kitab sudah menggunakan sistem kelas, baik yang sudah ditambah dengan mata pelajaran umum ataupun yang masih 100% mengajarkan pelajaran agama Islam. *Ibid.*, 88.

¹² Amirwan, "Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia", dalam Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), 254.

¹³ Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi*, 81.

¹⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 305.

¹⁵ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Lastafariska Putra, 2005), 48.

adalah madrasah masih belum mampu menjadi arus utama (*mainstream*) lembaga pendidikan Islam, dalam bahasa lain masih menjadi pendidikan kelas dua.¹⁶ Hal ini senada dengan pemaparan yang dikemukakan oleh Asmani yang dikutip oleh Kurniawan bahwa tidak sedikit opini yang muncul di masyarakat, bahwa madrasah di Indonesia sebagai lembaga pendidikan yang ketinggalan zaman dan identik dengan keterbelakangan.¹⁷ Sekalipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat madrasah-madrasah yang memiliki keunggulan, namun demikian pendapat Asmani tersebut setidaknya menunjukkan posisi madrasah yang masih tertinggal dengan pendidikan umum.

Menurut penelusuran penulis, sumber yang dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan kurikulum madrasah yang dapat dikaji dapat dilihat dari struktur kurikulum¹⁸ Al-Jami'ah Al

¹⁶ Noorhaidi Hasan, "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia", *Artikel. S. Rajaratnam School of International Studies Singapore*, (11 Februari 2009): 1-29.

¹⁷ Syamsul Kurniawan, "Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia", *Jurnal Intizar*, Vol. 25, No. 1, (Juni 2019): 55-68.

¹⁸ Sebelum terjadi pemberlakuan penyeragaman dalam struktur kurikulum sekitar tahun 1970-an, kala itu kurikulum masih disebut sebagai *leer plan* (Belanda) atau rencana pelajaran (Indonesia). Hal ini karena pendidikan kala itu masih dipengaruhi orientasi pendidikan Belanda. Namun demikian untuk keseragaman dan mempermudah dalam penyebutan maka rencana pembelajaran tersebut ditulis sebagai kurikulum. Sebagaimana yang ditulis oleh Haidar Putra Daulay yaitu rencana pelajaran madrasah (diniyah) awaliyah dan madrasah ibtidaiyah tahun 1936, madrasah tsanawiyah dan normal islam (sekolah guru) tahun 1931. Haidar Putra Daulay, "Pesantren, Sekolah, dan Madrasah (Tinjauan dari Sudut Kurikulum Pendidikan Islam)", *Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana dan Pendidikan Doktor, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1991), 325-328. Sebagai perbandingan lihat: Muhammedi, "Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal", *Jurnal Raudhah*, Vol. IV, No. 1, (Januari-Juni 2016): 49-70.

Islamiyyah di Batusangkar¹⁹ dan struktur kurikulum Normal Islam (*Kulliyah Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah*) didirikan di Padang.²⁰ Keduanya didirikan di waktu yang hampir bersamaan di tahun 1931. Berdasarkan pada hal ini, kajian tentang kurikulum senantiasa menemukan justifikasinya karena merupakan ruh bagi pendidikan. Penjelasan yang membahas tentang hal yang dipelajari oleh peserta didik, dan pembinaan peserta didik sesungguhnya merupakan pembahasan mendasar terkait desain dan implementasi kurikulum dalam suatu satuan pendidikan.

Namun demikian, secara historis telah ditetapkan beberapa struktur kurikulum madrasah yang digunakan secara umum di seluruh madrasah yaitu:

¹⁹ Sebelumnya madrasah ini bernama Madras School yang didirikan oleh Syekh H.M. Thaib Umar. Tertanggal 20 Maret 1931, madrasah ini dirubah namanya dan dibuat berjenjang lazimnya sekolah pemerintah. Penjenjangan ini dibuat dalam struktur yang lebih rapi yaitu masa belajar 4 tahun setingkat Schakel dengan nama Ibtidaiyyah, kemudian dilanjutkan 4 tahun setingkat AMS dengan nama Tsanawiyah, kemudian dilanjutkan dengan masa belajar 4 tahun setingkat MULO dengan nama Aliyah, dan Al-Jami'ah Al-Islamiyyah dipimpin oleh Mahmud Yunus selama 2 tahun 1931-1932. Hanif Fathoni, "Perkembangan Kurikulum Madrasah di Indonesia", *Prosiding Nasional: Peluang dan Tantangan Studi Islam Interdisipliner dalam Bingkai Moderasi*, IAIN Kediri, Volume 3, (November 2020): 73-98

²⁰ Normal Islam merupakan madrasah setingkat 'Aliyah yang bertujuan untuk mendidik calon guru dan didirikan di Padang oleh Persatuan Guru-Guru Agama Islam (PGAI) pada bulan April 1931. Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 173.

1. Pada masa UU Pendidikan No. 4 Tahun 1950 jo UU No. 12 Tahun 1954 meliputi: kurikulum 1973,²¹ kurikulum 1976,²² dan kurikulum 1984.²³
2. Pada masa UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 yaitu kurikulum 1994,²⁴
3. Pada Masa UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 meliputi: kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi),²⁵

²¹ Kurikulum 1973 ini sejatinya merupakan pengembangan dari kurikulum 1971. Pemberlakuan Kurikulum 1971 didasarkan pada **Surat Keputusan Menteri Agama No. 52 Tahun 1971**. Kurikulum 1971 merupakan kurikulum pertama yang dipergunakan sebagai proses penyeragaman kurikulum madrasah. Kurikulum ini muncul sebagai hasil dari musyawarah kurikulum di Cibogo, Bogor pada tanggal 10-20 Agustus 1970. Abdul Rachman Shaleh, *Penyelenggaraan Madrasah, Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Teknis Pendidikan*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1984), 19.

²² Menteri Agama A. Mukti Ali pada tanggal 29 Desember 1976 mengeluarkan Keputusan Menteri Agama tentang Kurikulum Madrasah, yaitu bernomor 73 untuk MI, nomor 74 untuk MTs, dan nomor 75 untuk MA. Adapun fungsi dari KMA ini adalah untuk memperkuat eksistensi madrasah melalui kurikulumnya. Rofik, *Telaah Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2009), 98.

²³ Munculnya SKB (Surat Keputusan Bersama) dua Menteri; yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0299/U/1984 dan Menteri Agama No. 45 Tahun 1984 tentang peraturan pembakuan kurikulum sekolah umum dan kurikulum madrasah menjadi dasar dalam pemberlakuan kurikulum 1984 yang prinsipnya berusaha menjelaskan kesamaan secara kualitatif antara sekolah dan madrasah. Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 184-185 dan 252-259.

²⁴ Kurikulum 1994 sejatinya lahir dari UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diperjelas oleh Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Berciri khas Agama Islam. Hal ini berimplikasi pada munculnya berbagai KMA yang mendasari munculnya kurikulum madrasah tahun 1994. Muhajir, "Pergeseran Kurikulum Madrasah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional", *Disertasi*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 104.

²⁵ Substansi KBK adalah kompetensi, yang mempunyai makna bahwa peserta didik dibina untuk dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-

kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)²⁶ dan kurikulum 2013.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut, perubahan perundangan-undangan yang diterapkan dalam kurun waktu tersebut telah memengaruhi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum madrasah. Istilah pengembangan kurikulum memiliki padanan kata yang beragam, yaitu rekonstruksi kurikulum, inovasi kurikulum, perencanaan kurikulum, desain kurikulum, dan rekayasa kurikulum. Setiap terminologi tersebut memiliki makna dan posisi berbeda. Pengembangan kurikulum dimaksudkan sebagai upaya proses penyusunan kembali kurikulum²⁸ atau proses menghasilkan dokumen kurikulum tertulis (*ideal curriculum*) dan upaya implementasinya dalam proses pembelajaran (*functional curriculum*).²⁹

Oleh karena itu, secara kategoris kurikulum terdiri atas dua jenis yaitu: *pertama*, kurikulum ideal atau kurikulum tertulis atau dokumen kurikulum dan *kedua*, kurikulum fungsional atau kurikulum operasional. Jika diklasifikasi sebagai sebuah tahapan, setidaknya terdapat 4 (empat) tingkatan dalam pola pengembangan kurikulum yang diawali dari tahapan paling atas yaitu: (1) makro, (2) institusi, (3) mata

nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), xi.

²⁶ Kurikulum ini lahir dalam rangka penjelasan dalam amanat Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

²⁷ Implementasi Kurikulum 2013 didukung oleh Keputusan Menteri Agama No. 117, Tahun 2014. Lihat: *Keputusan Menteri Agama No. 117, Tahun 2014* tanggal 14 Juli 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.

²⁸ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu Iptek dan Imtaq: Desain, Pengembangan dan Implementasi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2006), 52.

²⁹ Disarikan dari Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 150-171.

pelajaran, dan (4) program pembelajaran.³⁰ Pada tingkat makro, pola pengembangan kurikulum dikaji dalam lingkup nasional demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Demi menjaga kesinambungan pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan berbagai tingkatan (hierarki) institusi pendidikan (sekolah), maka pengkajian kurikulum dilaksanakan secara vertikal yaitu sesuai dengan tingkatan pendidikan atau sekolah seperti TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan perguruan tinggi. Pada saat yang sama, demi menjaga pengembangan kurikulum pada tingkatan pendidikan yang sama/setara, sekalipun jenis pendidikannya berbeda, maka pengkajian kurikulum juga perlu dilaksanakan secara horizontal sesuai dengan jenis pendidikan atau sekolah yang sederajat, seperti Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan Program Paket A.³¹

Adapun pengembangan kurikulum pada tingkat institusi dapat dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan dengan memperhatikan aspek-aspek seperti pembentukan visi, misi, dan tujuan sekolah, mata pelajaran yang dipelajari, fasilitas yang dibutuhkan, termasuk media dan alat pembelajaran.³² Pada tingkat mata pelajaran, pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan penyusunan silabus bidang studi/mata pelajaran untuk setiap semester. Pengembangan silabus dapat dilakukan baik oleh guru secara mandiri, berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pusat Kegiatan Guru (PKG) maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Adapun langkah-langkah pengembangan silabus adalah (a) menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, (b) mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, (c) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (d) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, (e) menentukan jenis penilaian, (f) mennetukan alokasi waktu, dan (g) menentukan sumber

³⁰ Anonim, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", *Modul Pelatihan Calon Pelatih bagi Calon Pengawas Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas, 2008), 28-29.

³¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 41.

³² *Ibid.*, 41-42.

belajar. Pada akhirnya, silabus ini akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dan acuan utama dalam mengembangkan program pembelajaran.³³

Sedangkan pengembangan kurikulum pada tingkatan program pembelajaran maka guru perlu menyusun program pembelajaran seperti paket modul, paket belajar, paket berprogram, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan pada hal inilah, kemudian dilaksanakan upaya untuk melengkapinya, sehingga program tersebut dapat membentuk uraian yang lengkap sebagai program kerja selama satu semester. Berdasarkan RPP tersebut, guru diharapkan dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁴ Berdasarkan pada keempat tahapan tersebut, kajian tentang kesinambungan dan perubahan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merujuk kepada tahapan yang pertama atau yang disebut sebagai tahap makro, dimana kurikulum ditentukan langsung oleh pemerintah, dalam hal ini adalah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dipilihnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai obyek penelitian dikarenakan mata pelajaran ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.³⁵ Setidaknya berdasarkan pada hal ini, Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran memiliki beberapa fungsi secara komprehensif yaitu: (1) fungsi keilmuan yang membahas tentang pengetahuan masa lalu Islam dan kebudayaannya, (2) fungsi edukatif yang membahas tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, maupun sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dan (3) fungsi transformatif yang membahas tentang upaya merancang transformasi masyarakat memberikan kontribusi terbaik didasarkan pada

³³ *Ibid.*, 42.

³⁴ *Ibid.*, 42.

³⁵ *Keputusan Menteri Agama No. 165 tahun 2014* tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab.

pembelajaran untuk kehidupan bangsa, negara, dan agama. Kajian ini berfungsi untuk menelaah apakah kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah berfungsi sebagaimana mestinya.

Setiap perumus kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang madrasah pasti berhadapan dengan peristiwa sejarah yang sama. Namun demikian, pada saat yang bersamaan para perumus kurikulum juga terikat pada ruang dan waktu tertentu. Oleh karena itu setiap produk kurikulum senantiasa memiliki pertautan dengan produk kurikulum sebelum dan sesudahnya, tetapi memiliki perbedaan yang khas sesuai zaman dimana produk kurikulum tersebut dilahirkan. Faktor-faktor yang memengaruhi para perumus kurikulum tersebut dapat berupa aspek sosial, budaya, politik, ideologi, intelektual (perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan), dan psikologis yang dihadapi oleh para perumus kurikulum secara khusus maupun kelembagaan Kementerian Agama secara umum. Berdasarkan pada perspektif seperti ini, sejarah kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga bisa dipandang sebagai sejarah kontinuitas sekaligus perubahan.

Pengkajian terkait kesinambungan dan perubahan ini difokuskan pada tahun 1973 hingga tahun 2013. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa strukturalisasi madrasah dengan membentuk struktur baku dalam pola penjenjangan dan perumusan kurikulum pendidikan madrasah dimulai sejak tahun 1973. Dalam kajian ini, pembentukan strukturalisasi madrasah ini sejatinya berhubungan secara langsung dengan upaya menganalisis kesinambungan dan perubahan melalui buku teks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebelum strukturalisasi tersebut terbentuk, buku teks pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum terdapat standarisasi yang jelas dan disesuaikan dengan pemahaman dan kemampuan para pendiri maupun guru di madrasah. Namun demikian, pada tahun 1973 penggunaan buku teks pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap telah seragam dan lebih mudah untuk digunakan dalam mengambil kesimpulan terkait dengan kesinambungan dan perubahan pada kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Analisis buku teks pelajaran menjadi penting dikarenakan kemunculan kurikulum

senantiasa diikuti dengan kemunculan buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tentu memiliki karakteristik yang sama atau berbeda antara satu dengan lainnya. Kesamaan atau perbedaan tersebut dapat ditelusuri berdasarkan pada normativitas kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam.

Upaya penelusuran dalam penelitian ini berusaha memotret proses kesinambungan dan perubahan dalam kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan kata lain penelitian ini hendak melihat bagaimana para perumus kurikulum atau secara umum Kementerian Agama pada zamannya berusaha memelihara kesinambungan sekaligus mewujudkan suatu perubahan dalam konteks kurikulum dan memberikan ciri khas yang muncul dalam masing-masing kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada zamannya.

Konsep kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dalam karya tulis ini setidaknya dapat ditetapkan pada lima hal yaitu: (1) nomenklatur dan definisi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (2) orientasi kurikulum, (3) tujuan kurikuler mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (4) alokasi waktu pembelajaran, (5) ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kelima hal tersebut digali dari sumber tertulis seperti Keputusan Menteri Agama dan rumusan pada buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga ditemukan kesinambungan dan perubahan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kurikulum madrasah.

Kajian tentang kesinambungan dan perubahan dalam konteks kurikulum ini menjadi menarik untuk dikaji karena memperlihatkan perkembangan atas politik, identitas nasional (tujuan pendidikan nasional), ekonomi, agama, perkembangan pengetahuan dan perkembangan gagasan/keilmuan baru dari para ahli pendidikan.³⁶ Berdasarkan pada keterangan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengangkat sebuah kajian dengan judul

³⁶ Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Colin Marsh and Paul Morris dari bukunya *Curriculum Development in East Asia* yang dikutip oleh Abdul Aziz, "Curriculum Development In Indonesian Education", *Madrasah, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2, (2011): 18-30.

Kesinambungan dan Perubahan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum Madrasah Indonesia (1973-2013).

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini berpusat kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada madrasah di Indonesia sejak tahun 1973 hingga tahun 2013. Berdasarkan pada hal ini dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian makro kurikulum dan konfigurasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tahun 1973-2013?
2. Bagaimana pola kesinambungan dan perubahan kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tahun 1973-2013?
3. Mengapa kesinambungan dan perubahan kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tahun 1973-2013 dapat terjadi dan apa saja faktor yang memengaruhinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mengetahui kajian makro kurikulum dan konfigurasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tahun 1973-2013.
 - b. Menjelaskan kesinambungan dan perubahan kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tahun 1973-2013.
 - c. Mengetahui faktor yang memengaruhi kesinambungan dan perubahan dan dampaknya pada kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tahun 1973-2013.
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi bagi pengkaji dan peminat pendidikan, terutama dalam studi historis dan komparatif kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedari tahun 1973 hingga 2013. Penelitian ini juga diharapkan mampu

memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesinambungan dan perubahan yang terjadi pada kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa tersebut, termasuk tentang bagaimana sebuah pemahaman dari pihak yang merumuskan kurikulum menjadi arus utama pada zamannya.

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan demi membentuk sikap yang terbuka namun juga kritis bagi praktisi pendidikan terhadap pendapat maupun penafsiran atas bahan kajian dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. Selanjutnya diharapkan dapat melahirkan wacana baru ke arah penemuan konsep-konsep pengembangan kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan peneliti, sejumlah penelitian yang berkaitan dengan kajian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah ditemukan dalam beberapa versi. Terdapat kajian pustaka yang bersumber dari hasil penelitian disertasi dan kajian penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk artikel jurnal. Berdasarkan dari berbagai sumber yang diperoleh oleh peneliti tersebut, belum ada yang secara spesifik melakukan kajian seputar kesinambungan dan perubahan kajian Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah di Indonesia. Beberapa kajian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Ghazi Mubarak, berjudul “Kontinuitas dan Perubahan dalam Tafsir Klasik (Telaah atas Sikap Para Mufasir Abad II-VIII H. terhadap Kisah Gharaniq dan Relasinya dengan Doktrin ‘Ismat al-Anbiya’)”³⁷ Hasil penelitian memberikan jawaban bahwa studi kronologis berdasarkan masa hidup para mufasir lebih

³⁷ Ghazi Mubarak, “Kontinuitas dan Perubahan dalam Tafsir Klasik (Telaah atas Sikap Para Mufasir Abad II-VIII H. terhadap Kisah Gharaniq dan Relasinya dengan Doktrin ‘Ismat al-Anbiya’)”, *Disertasi*, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016).

memungkinkan terwujudnya analisis yang menyeluruh terhadap proses kontinuitas dan perubahan dalam tafsir, baik dengan menggunakan perspektif evolusioner atau perspektif krisis, maupun dengan menitikberatkan karakter genealogis dalam tradisi tafsir. Pada saat yang sama, faktor yang paling berpengaruh dalam persoalan kontinuitas dan perubahan tafsir adalah respons para mufasir itu sendiri terhadap perkembangan-perkembangan paradigmatis yang terjadi dalam bidang teologi dan hadis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kadi, dengan judul “Kesesinambungan dan Perubahan Tradisi Salaf dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.”³⁸ Hasil penelitian ini memberikan penjelasan berupa tradisi salaf di pondok pesantren tersebut mengalami “kontinuitas substansial” dan “perubahan parsial”. Hal ini dapat dilihat pada unsur-unsur tradisi salaf yang mengalami dinamika misalnya bangunan keilmuan secara substansial mengalami kontinuitas yaitu melestarikan dan tetap setia pada pengajaran ilmu agama yang bersumber pada kitab-kitab klasik. Sedangkan pada saat yang sama secara parsial mengalami perubahan pada aspek metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan diterimanya tenaga pengajar dari luar pondok pesantren. Adapun struktur sosial yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo secara substansial berkesinambungan dengan menempatkan kyai sebagai patron yang memiliki kedudukan sosial sangat tinggi dan dihormati oleh para santri. Perubahan-perubahan parsial terjadi pada aspek pola kepengasuhan, pembagian tugas kepengasuhan, demokratisasi sistem melalui pemberian hak otonom bagi pondok unit dan pondok cabang, dan penyebaran santri lingkungan pendidikannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setianingsih, berjudul “Kesesinambungan dan Perubahan Lembaga Pendidikan di

³⁸ Kadi, “Kesesinambungan dan Perubahan Tradisi Salaf dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.”, *Disertasi*, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.”³⁹ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum mengalami dinamika kesinambungan dan perubahan. Kesinambungan terlihat dari eksistensi Tareqat Qodiriyah wa Naqshabandiyah, namun demikian Pondok Pesantren Darul Ulum juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut khususnya pada lembaga pendidikan yang awal berdirinya hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja, kini telah mengalami perubahan orientasi dalam bidang kurikulum dan manajemen pendidikan. Adapun implementasi dari perubahan tersebut adalah munculnya 16 unit lembaga pendidikan yang melayani masyarakat umum.

Keempat, penelitian M. Zainal Abidin, Wardani, Rusydi dengan judul “Kesinambungan dan Perubahan dalam Kajian Filsafat Islam di Indonesia: Studi terhadap Pemikiran Harun Nasution, Mulyadhi Kartanegara, M. Amin Abdullah, dan Musa Asy’arie.”⁴⁰ Penelitian ini menjelaskan bahwa perubahan yang menjadi karakteristik kajian filsafat Islam di Indonesia yaitu semua tokoh tersebut berupaya melakukan reaktualisasi terhadap kajian filsafat Islam di Indonesia. Adapun berkaitan dengan unsur yang dikembangkan secara orisinal pada kajian filsafat Islam di Indonesia, maka figur Musa Asy’arie memberikan warna baru dalam kajian filsafat Islam. Figur lainnya seperti Harun Nasution, Mulyadhi Kertanegara, dan M. Amin Abdullah banyak memanfaatkan khazanah filsafat Islam untuk melakukan lompatan pemikiran pada konteks kekinian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Akh. Fauzi Aseri, M. Zainal Abidin, Wardani dengan judul “Kesinambungan dan Perubahan dalam Pemikiran Tentang Asbâb Al-Nuzûl

³⁹ Dwi Setianingsih, “Kesinambungan dan Perubahan Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.”, *Disertasi*, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Airlangga, 2017).

⁴⁰ M. Zainal Abidin, Wardani, Rusydi, “Kesinambungan dan Perubahan dalam Kajian Filsafat Islam di Indonesia: Studi terhadap Pemikiran Harun Nasution, Mulyadhi Kartanegara, M. Amin Abdullah, dan Musa Asy’arie”, *Jurnal Tashwir Vol. 3 No. 6*, (April-Juni 2015): 131-149.

Kontemporer.”⁴¹ Penelitian ini mencoba untuk mengukur sejauh mana orisinalitas ide-ide baru yang ditawarkan dalam konteks pembaruan dalam ilmu-ilmu al-Qur`an, khususnya tentang Asbâb Al-Nuzûl. Pemikiran Syahrûr dan Abu Zayd yang menjadi fokus pembahasan dalam kajian ini memberikan perspektif yang lebih segar dan kritis dalam menyikapi keberadaan ilmu asbâb an-nuzul. Jika Syahrûr lebih menitikberatkan pada aspek perubahan dalam melihat Asbab Al-Nuzul, maka Abu Zayd dengan kritisme tetap membawa semangat kesinambungan dengan kajian terdahulu.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Susanto Yunus Alfian dengan judul “Kesinambungan dan Perubahan: Pemanfaatannya sebagai Kerangka Pembelajaran Sejarah.”⁴² Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan beberapa contoh pembelajaran kesinambungan dan perubahan dalam mata pelajaran sejarah, antara lain melalui pembelajaran langsung dan pembelajaran berbasis proyek.

Berbagai penelitian tersebut merupakan kajian tentang kesinambungan dan perubahan, namun demikian belum ada yang secara spesifik membahas terkait dengan kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada periode tahun 1973 hingga 2013. Berdasarkan pada hal inilah, maka penelitian ini menjadi penelitian baru dalam kajian tentang kesinambungan dan perubahan pada kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Kerangka Teoritik

Terdapat beberapa teori yang digunakan oleh peneliti dalam memahami kesinambungan dan perubahan dalam kajian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah di Indonesia, yaitu teori tentang kesinambungan dan perubahan dan kajian kurikulum secara umum.

⁴¹ Akh. Fauzi Aseri, M. Zainal Abidin, Wardani, “Kesinambungan dan Perubahan dalam Pemikiran Tentang Asbâb Al-Nuzûl Kontemporer”, *Jurnal Tashwir Vol. 2 No. 3*, (Januari-Juni 2014): 1-23.

⁴² Susanto Yunus Alfian, “Kesinambungan dan Perubahan: Pemanfaatannya sebagai Kerangka Pembelajaran Sejarah”, *Jurnal Sejarah dan Budaya, Tahun-12, No. 2*, (Desember 2018): 173-179.

1. Kestinambungan dan Perubahan

Perubahan mengacu pada sesuatu yang jelas berbeda dari apa yang terjadi sebelumnya. Dengan demikian, konsep dasar perubahan mencakup 3 (tiga) aspek, yaitu perbedaan kondisi, perbedaan waktu, dan kesamaan sistem sosial. Ketiga aspek tersebut apabila dipisahkan dapat menjadi komponen maupun dimensi utama yang memunculkan beberapa teori perubahan, yaitu perubahan komposisi, perubahan struktur, perubahan fungsi, perubahan batas, perubahan hubungan antarsubstansi, dan perubahan lingkungan.⁴³

Dalam perspektif yang dikemukakan oleh John Obert Voll dalam sebuah bukunya yang berjudul *Islam: Continuity and Change in the Modern World*, ia setidaknya menjelaskan beberapa sudut pandang yang dapat digunakan dalam menganalisis kesinambungan dan perubahan pada fenomena bangkitnya aktivisme Islam di era tahun 1970-an. Sudut pandang tersebut yaitu perspektif pemecahan atas krisis (*crisis resolution perspective*), perspektif keberhasilan dan kekuatan (*successes and strength perspective*), perspektif keragaman (*diversity perspective*), dan perspektif evolusioner (*evolutionary perspective*).⁴⁴

Perspektif pertama yaitu pemecahan atas krisis (*crisis resolution perspective*) berusaha menjelaskan kesinambungan dan perubahan terjadi dalam upaya penyelesaian/pemecahan atas berbagai krisis yang dihadapi suatu entitas tertentu. Krisis tersebut menjadi alasan untuk melaksanakan perubahan, namun juga menjadi alasan yang sama kuatnya untuk melestarikan gagasan maupun pandangan tertentu sehingga memelihara kesinambungan.⁴⁵ Fakta menarik yang digunakan untuk menggambarkan perspektif ini misalnya adalah kondisi umat Islam yang mengalami krisis dalam bentuk ketertinggalan dan keterbelakangan dalam berbagai bidang menyebabkan pergerakan sebagian umat Islam untuk senantiasa

⁴³ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Alimandan, (Jakarta: Prenada, 2004). 3-4.

⁴⁴ John Obert Voll, *Islam, Continuity and Change in The Modern World*, (Colorado: Westview Press, 1982), 349-354.

⁴⁵ *Ibid.*, 349-350.

berubah, namun pada saat yang sama sebagian lainnya berusaha untuk melaksanakan afirmasi konteks ideologi keagamaan Islam (ajaran Al-Qur'an) sehingga sesuai dengan kondisi modern, atau dalam bahasa sederhana bisa disebut memelihara kesinambungan.

Perspektif kedua yaitu keberhasilan dan kekuatan (*successes and strength perspective*). Perspektif ini memberikan gambaran bahwa krisis bukanlah kekuatan yang mampu untuk kemudian mewujudkan kesinambungan dan perubahan. Namun demikian keberhasilan, kekuatan dalam keluar dari kondisi krisis tersebut merupakan kekuatan utama yang dapat membentuk pola perubahan maupun memelihara kesinambungan. Fakta yang dipaparkan Voll dalam menggambarkan perspektif ini adalah tercapainya kemerdekaan politik negeri-negeri Islam, serta munculnya perasaan di kalangan kaum Muslimin bahwa posisi dirinya memiliki peran yang menonjol dan menarik perhatian dunia.⁴⁶

Perspektif ketiga yaitu keragaman (*diversity perspective*). Perspektif ini memberikan gambaran bahwa kondisi suatu entitas yang diteliti maupun ciri-ciri khusus menentukan dalam kesinambungan dan perubahan, dengan demikian entitas yang diteliti tersebut tidak bisa dipahami sebagai suatu hal yang universal, namun menekankan pada penerjemahan yang mandiri dengan memperhatikan situasi yang senantiasa berubah. Fakta yang dipaparkan Voll untuk menggambarkan perspektif ini adalah bahwa negara-negara Islam dan gerakan-gerakan Islam tidak dapat disamakan dalam sebuah entitas tunggal, negara Islam maupun gerakan Islam tersebut harus dikaji secara mandiri dengan memperhatikan lingkungan sosial-politik di sekitar eksistensi negara maupun gerakan Islam tersebut.⁴⁷

Dengan sudut pandang ketiga ini, kesinambungan dan perubahan tidak didekati sebagai sesuatu yang bulat dan menyeluruh, namun harus dipahami sebagai sesuatu yang parsial sekaligus partikular. Dalam penelitian tentang kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah, perspektif keragaman ini bisa juga

⁴⁶ *Ibid.*, 350-351.

⁴⁷ *Ibid.*, 351-352.

digunakan untuk melakukan kajian latar belakang munculnya masing-masing kurikulum di madrasah. Dimana kemunculan masing-masing kurikulum tersebut diposisikan sebagai bagian yang parsial dan dipengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi, agama perkembangan ilmu pengetahuan serta identitas nasional (tujuan pendidikan nasional) yang memiliki ciri khas masing-masing.

Secara lebih lanjut mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam setiap kurikulum madrasah ditempatkan dalam lingkungan zamannya, dan dalam riwayat hidupnya. Secara khusus kemudian diperhatikan cara dan sudut pandang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimana masing-masing kurikulum itu dikembangkan dan diterapkan. Pada tahap ini, pembahasan berkisar pada pentingnya nilai-nilai sejarah tertentu dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik pada periode kurikulum tertentu.⁴⁸

Perspektif keempat adalah perspektif evolusioner (*evolutionary perspective*). Perspektif ini mencoba untuk memberikan gambaran dengan membentuk pola-pola umum dan garis evolusi pada entitas yang diteliti. Pada perspektif ini, masa lalu menjadi faktor yang krusial dalam membentuk entitas hari ini dan masa mendatang. Fakta yang digunakan Voll untuk menggambarkan perspektif ini adalah bahwa kebangkitan Islam kontemporer (pada tahun 1970-an) dimulai sejak dua abad yang lalu melalui upaya perubahan dengan menjadikan Barat sebagai model perubahan, namun juga upaya mendudukkan kembali warisan pemikiran Islam pada tempat yang tepat sehingga terwujud pula kesinambungan pada saat yang sama. Berdasarkan pada hal ini, kesinambungan dan perubahan yang terjadi pada suatu fase harus dilacak pada fase yang telah terjadi di masa lalu.⁴⁹

Adapun secara khusus untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikaji melalui strukturasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam keseluruhan perkembangan historis. Kemudian dibuat semacam periodisasi yang menggambarkan periode-

⁴⁸ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), 80.

⁴⁹ Voll, *Islam, Continuity and Change*, 353-354.

periode kajian Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah sebagai satu kesatuan. Selanjutnya dilaksanakan upaya melihat kembali upaya tersebut apakah tepat terkait ketepatan periodisasi yang digunakan sebagai cara untuk mendekati masalah atau pemecahan atas masalah yang diberikan.

Penggunaan keempat perspektif yang dikemukakan oleh Voll dapat digunakan secara bersama-sama dalam penelitian ini. Penulis melihat bahwa penggunaan keempat perspektif tersebut merupakan pilihan yang logis mengingat kesinambungan dan perubahan senantiasa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkelindan. Masing-masing perspektif diharapkan mampu saling melengkapi sehingga sebagian faktor-faktor pada persoalan kesinambungan dan perubahan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah dapat dijelaskan secara memadai.

2. Kurikulum

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang ditempuh oleh pelari.⁵⁰ Adapun dalam bahasa Arab istilah kurikulum dikenal dengan sebutan *manhaj* (منهج) yang artinya jalan yang terang, sedangkan kurikulum pendidikan disebut *manhaj ad-diraasah* (الدراسة المنهج) yang dapat diartikan sebagai seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan sebagaimana diterjemahkan dalam Kamus Tarbiyah.⁵¹

Adapun secara terminologis terdapat sejumlah rumusan tentang kurikulum yang dipaparkan oleh para ahli, yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sebagaimana yang dipaparkan Schubert dan dikutip oleh Saifuddin Sabda yang menjelaskan bahwa terdapat 8 (delapan) pandangan tentang kurikulum, yaitu:

⁵⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2002). 55-56.

⁵¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), 176.

(a) kurikulum sebagai isi atau mata pelajaran; (b) kurikulum sebagai program kegiatan terencana; (c) kurikulum sebagai hasil pembelajaran yang diharapkan; (d) kurikulum sebagai reproduksi budaya; (e) kurikulum sebagai pengalaman; (f) kurikulum sebagai tugas dan konsep yang terpisah; (g) kurikulum sebagai agenda rekonstruksi sosial; dan (h) kurikulum sebagai pembelajaran yang harus ditempuh para pembelajar.⁵²

Pada saat yang sama, kurikulum juga diterjemahkan sebagai sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan untuk peserta didik baik di dalam dan di luar sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan secara menyeluruh tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵³

Berdasarkan cara pandang tersebut, setidaknya dapat diambil dua perspektif yang berbeda mengenai kurikulum yaitu perspektif lama dan perspektif baru. Kurikulum dalam perspektif/cara pandang lama yang dapat dimaknai sebagai materi pelajaran (*subject matter, al-maddah*). Sementara dalam perspektif baru, kurikulum merupakan rencana pendidikan/pembelajaran, dan seluruh aktivitas siswa di dalam bimbingan sekolah. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap kurikulum sangat bergantung kepada pemahaman seseorang terhadap konsep kurikulum.

Berdasarkan pada hal inilah, muncul sejumlah konsep kurikulum. *Pertama*, kurikulum dipandang sebagai pengembangan proses kognitif, yaitu memahami struktur ilmu dan cara berfikir dalam memecahkan masalah. Kurikulum akhirnya dimaknai sebagai *the how* bukan *hanya the what*. *Kedua*, kurikulum dipandang sebagai teknologi dalam perspektif *hardware*, yaitu berwujud alat atau media dan *software* yang berarti teknologi pembelajaran, yaitu analisis dan

⁵² Sabda, *Model Kurikulum Terpadu*, 26-33.

⁵³ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), 485.

desain urutan pembelajaran yang didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan dengan metode penyajian dan penilaian. *Ketiga*, kurikulum dipandang sebagai aktualisasi diri peserta didik yang mengutamakan anak sebagai individu secara keseluruhan yang mengintegrasikan semua ranah. *Keempat*, kurikulum sebagai rekonstruksi sosial, artinya kurikulum dimaknai sebagai upaya memperbaiki kondisi masyarakat yang berujung kepada perubahan sosial yang lebih baik. *Kelima*, kurikulum dipandang sebagai akademik, hal ini lebih menekankan pada penguasaan ilmu sebagaimana telah disusun oleh ilmuwan terdahulu.⁵⁴

Pada penelitian ini, kurikulum lebih diposisikan sebagai rekonstruksi sosial, hal ini dikarenakan terbentuknya kurikulum dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh negara. Oleh karenanya kajian kesinambungan dan perubahan dalam mata pelajaran SKI ini diharapkan dapat menampakkan perubahan-perubahan komposisi dalam tujuan pendidikan nasional yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi maupun faktor-faktor yang memengaruhinya.

Perubahan-perubahan konsep kurikulum tersebut sangat mungkin dipengaruhi oleh perubahan paradigma yang digunakan. Berdasarkan pada hal ini, perubahan paradigma berimplikasi terhadap substansi kurikulum, baik secara normatif, struktural, maupun aplikasinya. Artinya perubahan paradigma ini juga bisa menjadi sebuah kemajuan atau justru kemunduran. Jika perubahan paradigma merupakan sebuah kemajuan, maka menjadi bermakna jika digabungkan dengan konsep transformasi dalam pendidikan.⁵⁵

⁵⁴ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Cipta Aditya Karya, 1993), 15

⁵⁵ Secara etimologis transformasi diartikan sebagai perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lainnya dengan menambah, mengurangi atau menata kembali unsur-unsurnya. Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 1209. Adapun dalam konteks pendidikan transformasi dapat dimaknai sebagai perubahan aturan main dalam hal aspek, praktik, dan institusi pendidikan yang bertanggungjawab dan mentransmisikan ilmu pengetahuan dan seni. Lihat:

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, terdapat banyak data tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah namun belum diolah menjadi fakta. Oleh sebab itu, upaya mengkaji data tersebut diharapkan mampu mengungkap fakta mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Fakta sejarah adalah satu terma penting dan harus ada dalam kajian sejarah. Meski demikian, fakta dalam kajian historis sering menyisakan pemahaman yang bias bagi para pengkaji sejarah. Hal ini terjadi karena munculnya cara pandang yang bias terhadap “fakta sejarah”. Cara pandang yang dimaksud adalah munculnya pemahaman yang salah bahwa fakta berbicara untuk dirinya sendiri.⁵⁶ Berdasarkan pada hal ini, urgensi untuk melakukan kajian atas fakta sejarah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah menemukan momentumnya untuk dikaji secara lebih mendalam.

Sartono menegaskan bahwa bahan utama yang digunakan sejarawan untuk menyusun suatu analisis sejarah adalah fakta.⁵⁷ Fakta tersebut pada prinsipnya merupakan suatu konstruksi yang dibentuk oleh sejarawan. Oleh karena itu sebenarnya fakta tersebut dapat dimaknai sebagai hal yang subjektif yang mengandung unsur-unsur subjek (penulis). Maka hal ini sukar dipertanggungjawabkan sebagai sebuah fakta yang mencerminkan apa yang sesungguhnya terjadi. Dalam menghadapi fakta lunak yang kontroversial, seseorang sering diarahkan oleh suatu penilaian (*judgement*). Hal ini mengandung arti bahwa fakta berdasarkan pada nilai tertentu, terutama nilai etik, etis, agama, kelas sosial, rasial, etnisitas, seksual, ideologis, dan sebagainya.

Samsuddin, “Format Baru Transformasi Pendidikan Islam”, *Jurnal Islamica*, Volume 7, No. 1, (September 2012): 161-185.

⁵⁶ Helius Syamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), 23.

⁵⁷ *Ibid.*, 88-89.

F. Metode Penelitian

Pemaparan pada sub-bab ini pada prinsipnya menjelaskan beberapa hal seperti jenis penelitian, pendekatan, metode pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang dipaparkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Disebut sebagai penelitian kepustakaan karena data yang digali berasal dari sumber-sumber tertulis berupa peraturan perundang-undangan, keputusan menteri agama, peraturan menteri agama, keputusan presiden, instruksi presiden, buku, laporan penelitian, buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan kurikulum tahun 1973 hingga 2013. Pada saat yang sama, penelitian ini juga disebut sebagai kualitatif karena data tersebut tidak bersifat kuantitatif serta tidak melalui proses kuantifikasi. Obyek material penelitian ini adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, adapun obyek formal pada penelitian ini adalah studi ilmu pendidikan atau secara lebih sepsifik pengembangan kurikulum. Dengan demikian, meski penelitian ini bersinggungan dengan tema-tema di bidang ilmu sejarah, namun sedari awal penelitian ini berkonsentrasi pada asumsi, metode, serta pendekatan dalam bidang ilmu pendidikan.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini berusaha memperoleh data dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi adalah pengumpulan data/variabel yang meliputi dokumen atau arsip-arsip, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumen yang memuat informasi yang dibutuhkan tersebut kemudian diklasifikasikan dan dianalisis sehingga membentuk kesatuan pemaparan atas kesinambungan dan perubahan pada mata mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dokumen yang diperoleh sebagai bahan analisis, harus melalui beberapa pertimbangan yaitu terkait pada: (1) kebenaran

isi dokumen, (2) keaslian dokumen, dan (3) relevansi isi dokumen dengan obyek kajian.

Adapun sumber data tertulis yang digunakan sebagai rujukan dalam kajian ini utamanya diperoleh melalui peraturan-peraturan perundang-undangan keputusan menteri agama, peraturan menteri agama, keputusan presiden, instruksi presiden yang mengatur implementasi kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. Daftar peraturan perundangan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Undang-undang No. 4 tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah.
2. Undang-undang No. 12 tahun 1954 tentang Pernyataan berlakunya UU No. 4 tahun 1950.
3. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara Republik Indonesia, No. II/MPRS/1960, tahun 1960, tentang Garis-Garis Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahapan Pertama 1961-1969.
4. Keputusan Menteri Agama No. 52 tahun 1971 tentang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah.
5. Keputusan Presiden No. 34 tahun 1972 tentang Tanggungjawab Fungsional Pendidikan dan Latihan.
6. Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974 tentang Pelaksanaan Keputusan Presiden No. 34 tahun 1972 Presiden Republik Indonesia.
7. Surat Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri No. 6 tahun 1975, No. 037/U/1975, No. 36 tahun 1975, tentang peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah.
8. Keputusan Menteri Agama No. 70 tahun 1976 tentang Persamaan tingkat/Derajat Madrasah dengan Sekolah Umum.
9. Keputusan Menteri Agama No. 73 tahun 1976 tentang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah.
10. Keputusan Menteri Agama No. 74 tahun 1976 tentang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah.
11. Keputusan Menteri Agama No. 75 tahun 1976 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah.

12. Keputusan Menteri Agama No. 5 tahun 1977 tentang Persamaan Ijazah Madrasah Swasta dengan Ijazah Madrasah Negeri.
13. Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama Republik Indonesia No. 0299/U/1984, dan No. 45 tahun 1984 tentang Pengaturan Pembakuan Kurikulum Sekolah Umum dan Kurikulum Madrasah.
14. Keputusan Menteri Agama No. 99 tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Madrasah Tingkat Dasar).
15. Keputusan Menteri Agama No. 100 tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Madrasah Tingkat Menengah).
16. Keputusan Menteri Agama No. 101 tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah (Madrasah Menengah Tingkat Atas).
17. Laporan Harian Badan Koordinasi Intelijen Negara, No. R-083/LAPHAR/BAKIN/4/1986 tertanggal 11 April 1986.
18. Keputusan Menteri Agama No. 73 tahun 1987 tentang Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Khusus.
19. Keputusan Menteri Agama No. 45 tahun 1987 tentang Penyesuaian Struktur program Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Negeri.
20. Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
21. Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
22. Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
23. Keputusan Menteri Agama No. 32 tahun 1993.
24. Keputusan Menteri Agama No. 368 tahun 1993 tentang Madrasah Ibtidaiyah.
25. Keputusan Menteri Agama No. 369 tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah.
26. Keputusan Menteri Agama No. 370 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah.

27. Keputusan Menteri Agama No. 371 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan.
28. Keputusan Menteri Agama No. 372 tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan dasar Berciri Khas Agama Islam.
29. Keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah.
30. Keputusan Menteri Agama No. 374 tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan.
31. Instruksi Presiden No. 1 tahun 1994 tentang Pelaksanaan wajib Belajar Pendidikan Dasar.
32. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 1998 tentang Perubahan PP No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
33. Peraturan pemerintah No. 56 tahun 1998 tentang Perubahan PP No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
34. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
35. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
36. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
37. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
38. Surat Edaran Ditjen Pendidikan Islam No. DJ. II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2006.
39. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2007 tentang Pelaksanaan Permendiknas No. 24 tahun 2006.
40. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tanggal 23 November 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

41. Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
42. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
43. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
44. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
45. Peraturan Menteri Agama No. 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
46. Peraturan Menteri Agama No. 912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
47. Lampiran Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2676 tahun 2013, tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
48. Keputusan Menteri Agama No. 117 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.
49. Keputusan Menteri Agama No. 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
50. Keputusan Menteri Agama No. 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah.
51. Peraturan Menteri Agama No. 60 tahun 2015 tentang Perubahan PMA No. 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
52. Keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.
53. Keputusan Menteri Agama No. 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

Adapun sumber-sumber sekunder terbagi dalam beberapa kategori sebagai berikut. Pertama yaitu laporan penelitian, buku, maupun dokumen yang memberikan penjelasan terkait dengan penjelasan peraturan perundangan yang dimaksud atau implementasi kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. Kedua, dokumen kurikulum maupun buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah dari tahun 1973 hingga 2013 di semua jenjang pendidikan madrasah.

3. Metode Analisis Data

Data dari sumber-sumber primer dan sekunder tersebut kemudian dideskripsikan sebagai tahap awal dalam melakukan analisis data. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam hal ini antara lain: mengorganisasi, mengklasifikasi, serta mencari hubungan antar berbagai aturan perundangan untuk kemudian disusun menjadi uraian yang sistematis, utuh, dan komunikatif. Kesadaran teoritis dan imajinasi historis yang baik sangat dibutuhkan dalam tahapan ini. Berdasarkan pada hal ini, diharapkan narasi yang dituliskan diharapkan mampu menjawab pertanyaan fundamental sebagaimana yang telah diajukan dalam rumusan masalah.

Periodisasi waktu merupakan salah satu yang tidak bisa diabaikan dalam penelitian sejarah ini. Oleh karena itu, peneliti mengambil rentang waktu antara 1973 sampai dengan 2013, yang diklasifikasikan ke dalam beberapa periodisasi berdasarkan pada peraturan yang mendasari implementasi dari kurikulum yang muncul dalam rentang sejarah yaitu: *Pertama*, pada masa UU Pendidikan No. 4 Tahun 1950 jo UU No. 12 Tahun 1954 meliputi: kurikulum 1973, kurikulum 1975, dan kurikulum 1984. *Kedua*, pada masa UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 yaitu kurikulum 1994. *Ketiga*, pada masa UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 meliputi: kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan berbagai karakteristik dan kecenderungannya. Di samping itu kajian ini diharapkan dapat

mengetengahkan analisis terkait *spirit of time* atau “jiwa zaman” yang mewarnai setiap periode tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Kajian penelitian tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah ini mencakup penjelasan tentang kajian makro kurikulum madrasah, konfigurasi kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah, serta kesinambungan dan perubahannya. Oleh sebab itu, kajian penelitian ini dibagi menjadi enam bab yang saling berhubungan satu sama lain.

Pada bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini memaparkan tentang hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti yang menjadi kerangka dasar dalam melaksanakan penelitian dan menuliskan pemaparan pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, berupa gambaran umum madrasah dan perkembangannya di Indonesia. Kajian dalam bab II membahas periodisasi perkembangan madrasah di Indonesia. Sub-bab ini menjelaskan tentang empat periodisasi madrasah di Indonesia yang hal tersebut digunakan dalam karya tulis ini untuk menganalisis akar-akar kesejarahan terkait dengan muncul dan berkembangnya suatu kurikulum di madrasah pada waktu tertentu.

Bab ketiga membahas tentang kajian kurikulum madrasah di Indonesia pada periodisasi tahun 1973 hingga 2013. Kajian dalam bab III membahas tentang kajian makro kurikulum dengan menyandarkan pada periodisasi yang pada bab II telah disusun oleh penulis. Kajian pada bab ini diharapkan dapat menggambarkan pola pengembangan kurikulum sebagaimana perkembangan zamannya yang didukung oleh berbagai disiplin ilmu. Pembahasan pada bab ini dikhususkan untuk memberikan pemaparan secara utuh terkait dengan kurikulum madrasah pada jenjang MI, MTs, dan MA yang disusun oleh pemerintah pusat.

Pada bab keempat, diuraikan mengenai konfigurasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tiga periode yaitu periode formalisasi dan strukturisasi madrasah, periode integrasi madrasah, serta periode perkembangan madrasah. Adapun konfigurasi pada masing-masing periode tersebut setidaknya terbentuk atas beberapa unsur-unsur seperti (1) nomenklatur mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (2) orientasi kurikulum, (3) tujuan kurikuler mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (4) alokasi waktu pembelajaran, dan (5) ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Secara definitif, pembahasan pada bab ini dikhususkan untuk memberikan bahasan terkait konfigurasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disusun oleh pemerintah pusat secara sentralistik, serta diberlakukan bagi seluruh lembaga pendidikan. Pelaksanaan kurikulum sentralistik ini, mewajibkan seluruh satuan pendidikan untuk mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang disusun oleh pemerintah pusat. Pembahasan atas konfigurasi SKI ini dibahas secara komprehensif pada seluruh jenjang madrasah yaitu MI, MTs, dan MA yang disusun oleh pemerintah pusat.

Setelah menguraikan mengenai konfigurasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bab kelima membahas mengenai analisis kesinambungan dan perubahan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun demikian sebelum menjelaskan terkait kesinambungan dan perubahan tersebut, penulis membuat semacam tafsir atas kesinambungan dan perubahan yang dimaksud. Kesinambungan dan perubahan pada bab ini dikaji melalui dua hal yaitu: *pertama*, pemikiran yang terkait dengan akar-akar kesejarahan pembentukan/munculnya kurikulum pada periode tahun 1973-2013, dan *kedua*, mengeksplorasi terkait dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Eksplorasi tersebut setidaknya berkisar pada enam hal yaitu: (1) nomenklatur mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan dalam kurikulum tertentu, (2) orientasi kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam, (3) alokasi jam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (4) tujuan kurikuler pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (5) ruang lingkup

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (6) organisasi kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah secara umum. Bab ini juga memaparkan terkait kesinambungan dan perubahan pada kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah dengan menggunakan berbagai macam perspektif yang diajukan oleh Voll. Bab ini diakhiri dengan faktor-faktor yang memengaruhi kesinambungan dan perubahan dalam mata pelajaran SKI.

Penulisan karya tulis ini diakhiri dengan bab keenam yaitu penutup. Pada bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan serta saran. Adapun kesimpulan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah dituliskan. Pada saat yang sama juga dituliskan saran yang diharapkan dapat memaparkan cerminan pandangan pribadi penulis terkait keberlanjutan kajian (refleksi) didasarkan pada kesimpulan yang telah dipaparkan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada kajian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kajian makro kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah dan konfigurasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah sejatinya merupakan pemaparan data-data historis yang ditetapkan secara *uniform* oleh pemerintah dalam hal ini yaitu Kementerian Agama dalam beberapa komponen utama yaitu: (1) nomenklatur mata pelajaran, (2) alokasi jam pembelajaran, (3) organisasi kurikulum mata pelajaran, (4) jumlah total seluruh jam pembelajaran, dan (5) ruang lingkup pembelajaran. Konfigurasi mata pelajaran SKI dipaparkan secara lebih terperinci dengan menggunakan standarisasi kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah tersebut.
2. Kesenambungan dan perubahan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tahun 1973-2013 dikaji melalui enam komponen yaitu: (1) nomenklatur mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan dalam kurikulum tertentu, (2) orientasi kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam, (3) alokasi jam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (4) tujuan kurikuler pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (5) ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (6) organisasi kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah secara umum. Adapun hasil dari kajian tersebut yaitu: (a) pada periode formalisasi dan strukturisasi madrasah terbentuk pola dominan yaitu perubahan substansial pada ruang lingkup pembelajaran dan organisasi kurikulum, (b) periode integrasi madrasah dalam sistem pendidikan nasional menggambarkan pola perubahan/kesinambungan parsial yang terjadi pada alokasi waktu pembelajaran, nomenklatur mata pelajaran,

tujuan kurikuler pembelajaran, serta ruang lingkup pembelajaran, (c) periode madrasah kontemporer memperlihatkan pola dominan yang terbentuk yaitu kesinambungan substansial pada hampir pada semua komponen kurikulum yang dikaji.

3. Secara khusus kesinambungan dan perubahan pada mata pelajaran SKI sejak tahun 1973 hingga tahun 2013 setidaknya dipengaruhi oleh lima faktor utama yaitu: (a) faktor politik, (b) faktor ekonomi, (c) faktor sosial, (d) faktor budaya, serta (e) faktor ideologi.

Kontribusi kajian ini adalah berupaya untuk membangun periodisasi pendidikan yang secara khusus dipengaruhi oleh kebijakan dan perundang-undangan yaitu meliputi: (a) kelahiran madrasah (1905-1950), (b) formalisasi dan strukturisasi madrasah (1950-1989), (c) integrasi madrasah (1989-2003), dan (d) pemantapan madrasah (2003-2013). Hal ini menjadi kebaruan tersendiri dalam kajian tentang kurikulum, mengingat kajian tentang hal ini biasanya menggunakan periodisasi politik didasarkan pada orde tertentu (orde lama, orde baru, orde reformasi dan seterusnya).

B. Saran

Terdapat beberapa hal yang dapat disampaikan dalam bentuk saran pada penelitian ini yaitu:

1. Kebenaran dalam kajian ini bersifat relatif dan memiliki keterbatasan karena keterbatasan bahan kajian. Berdasarkan pada hal inilah, penelitian selanjutnya terkait dengan kesinambungan dan perubahan pada kurikulum mata pelajaran SKI diharapkan dapat menyempurnakan kajian ini.
2. Penulis pribadi masih menemukan keterbatasan-keterbatasan dalam menemukan sumber-sumber primer secara lengkap terkait kebijakan pola perkembangan madrasah dari tahun 1973 hingga 2013. Keterbatasan lain juga nampak dalam kajian tentang latar belakang munculnya kebijakan yang berkaitan dengan madrasah, karena hal ini senantiasa

berkelindan dengan faktor politik yang perlu dikaji pula secara mendalam. Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi pijakan awal dalam memahami kesinambungan dan perubahan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah.

3. Pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah oleh Kementerian Agama hendaknya dilaksanakan di atas landasan sistem kebenaran yang terbuka dan tidak terikat pada pemahaman ataupun narasi politik tertentu. Dengan demikian orientasi pengembangan pembelajaran SKI berpusat pada problem sosial, sehingga menghasilkan perkembangan yang berfungsi untuk menyelesaikan problem yang terjadi di tengah masyarakat.
4. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah hendaknya mampu melaksanakan fungsi keilmuan, fungsi edukatif, dan fungsi transformasi sekaligus sehingga tidak sekedar mempelajari peristiwa sejarah, namun juga nilai-nilai tertentu dan diwujudkan dalam kontribusi di tengah masyarakat..
5. guru harus mampu melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan untuk memunculkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sehingga memunculkan minat bagi siswa untuk belajar SKI, tidak sekedar hanya pembelajaran pada aspek kognitif yang lebih menekankan pada pembelajaran sejarah Islam dan kebudayaannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Buku

Abdullah, Anzar. “Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah (Suatu Tinjauan Kritis Filosofis)”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 66, Tahun 13, (Mei 2007): 340-361.

Abidin, M. Zainal, Wardani, Rusydi, “Kesinambungan dan Perubahan dalam Kajian Filsafat Islam di Indonesia: Studi terhadap Pemikiran Harun Nasution, Mulyadhi Kartanegara, M. Amin Abdullah, dan Musa Asy’arie”, *Jurnal Tashwir Vol. 3 No. 6*, (April-Juni 2015): 131-149.

Abubakar, J. dan Aminuddin. *Sejarah Kebudayaan Islam Jilid I untuk Siswa PGAN/Madrasah Aliyah dan Sekolah/Madrasah yang Sederajat*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1981.

_____. *Sejarah Kebudayaan Islam Jilid II untuk Siswa PGAN/Madrasah Aliyah dan Sekolah/Madrasah yang Sederajat*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1981.

Ahmad, Z. Abidin. *Tarikh Islam untuk MIN Jilid I*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1978.

_____. *Tarikh Islam untuk MIN Jilid II*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1978.

_____. *Tarikh Islam untuk MIN Jilid III*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1978.

_____. *Tarikh Islam untuk MIN Jilid IV*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1978.

Alawiyah, Faridah. “Islamic School Education in Indonesia”, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5, No. 1, (Juni 2014): 51-58.

Alfian, Susanto Yunus. “Kesinambungan dan Perubahan: Pemanfaatannya sebagai Kerangka Pembelajaran Sejarah”, *Jurnal Sejarah dan Budaya, Tahun-12, No. 2*, (Desember 2018): 173-179.

Amin, M. Zoehdi. *Pelajaran Tarikh Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah 1*. Bandung: Penerbit Al-Ma'arif, 1976.

Anonim, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama, Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003.

_____. “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”, *Modul Pelatihan Calon Pelatih bagi Calon Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas, 2008.

_____. *Modul Hikmah Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah XII Semester Ganjil*. Sragen: Penerbit Akik Pusaka, 2009.

_____. *Pendalaman Materi Sejarah Kebudayaan Islam- Pendidikan Profesi guru dalam Jabatan, Modul 1 Posisi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2018.

_____. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah 3B Kelas III Cawu II*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1997.

Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Aseri, Akh. Fauzi, M. Zainal Abidin, Wardani, “Kesenambungan dan Perubahan dalam Pemikiran Tentang Asbâb Al-Nuzûl Kontemporer”, *Jurnal Tashwir Vol. 2 No. 3*, (Januari-Juni 2014). 1-23.

Asnawi, Muh. *Sejarah Kebudayaan Islam 2 untuk MTs Kelas VIII*. Semarang: Aneka Ilmu, 2007.

_____. *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III (Jilid 1)*. Semarang: Aneka Ilmu, 2009.

- _____. *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV (Jilid 2)*. Semarang: Aneka Ilmu, 2009.
- _____. *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V (Jilid 3)*. Semarang: Aneka Ilmu, 2009.
- _____. Sugiyono, Moh. Sulaiman, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Madrasah Aliyah X peminatan Ilmu Keagamaan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2014.
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Aziz, Abdul. "Curriculum Development In Indonesian Education", *Madrasah, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2, (2011): 18-30.
- Azizah, Siti Nur. "Peran Paku Buwono X dalam Membendung Kristenisasi di Surakarta (1893-1939)", *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Basuki, Ghufron Su'ud, dan Moh. Jamal. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Kelas 1*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 2002.
- _____. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Kelas 2*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 2002.

- _____. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Kelas 3*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 2002.
- Burhanudin, Jajat dan Dina Afrianty. *Mencetak Muslim Modern; Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Dahlan, Zaironi dkk. *Buku Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam 1 untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 2*. Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1987.
- _____. *Buku Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam 2 untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 3*. Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1987.
- Darsono, H. dan T. Ibrahim. *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 1, Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Solo: Tiga Serangkai, 2009.
- _____. *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 2, Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Solo: Tiga Serangkai, 2009.
- _____. *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 3, Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Solo: Tiga Serangkai, 2009.
- Das, St. Wardah Hanafie. "Islamic Religious Education Curriculum Implementation Based of Competence In Kindergarten", *Jurnal Istiqra'*, Vol. II, No. 2, (Maret 2015): 198-207.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah, Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Daulay, Haidar Putra. "Pesantren, Sekolah, dan Madrasah (Tinjauan dari Sudut Kurikulum Pendidikan Islam)", *Desertasi*. Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana dan Pendidikan Doktor, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1991.

- _____. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- _____. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia-Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- _____. *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Lastafariska Putra, 2005.
- Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Thawalib*. Yogyakarta, Tiara Wacana, 1995.
- Departemen Agama RI. *Amal Bakti Departemen Agama RI, Eksistensi dan Derap Langkahnya*. Jakarta: Depag RI, 1987.
- _____. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003.
- _____. *Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan tahun 1994*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993.
- _____. *Model Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2007.
- _____. *Sarana Pelaksanaan Kurikulum Baru Madrasah Negeri, Proyek Penelitian Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa 1975/1976*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1976.
- _____. *Sejarah Madrasah, Pertumbuhan, Dinamika dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999.

- _____. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah 3B Kelas III Cawu II*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1997.
- _____. *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah Kelas III*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2002.
- _____. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 1986.
- Dewi, Sandra dan Andrew Shandy Utama, “Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Indonesia serta Perkembangan Ideologi Pancasila Pada Masa Orde Lama, Orde Baru dan Era Reformasi”, *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 13, No.1 (April 2018), 17-36.
- Dja’far, Amir dan Sja’fii Maarif. *Sedjarah Islam untuk SD Jilid 2*. Surakarta: Ab Sitti Syamsiyah, 1974.
- _____. *Sedjarah Islam untuk SD Jilid 3*. Surakarta: Ab Sitti Syamsiyah, 1974.
- _____. *Sedjarah Islam untuk SD Jilid 4*. Surakarta: Ab Sitti Syamsiyah, 1974.
- _____. *Sejarah Islam dan Kebudayaan Islam 1*. Solo: Ab Sitti Syamsiyah, 1976.
- Disas, Eka Prihatin. “Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Agustus 2018), 231-242.
- Djamal, Murni. *Dr. H, Abdul Karim Amrullah; Pengaruhnya dalam Gerakan Pembaruan Islam di Minangkabau pada Awal Abad ke-20*. Jakarta: Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS), 2002.

- Drajat, Manpan. "Sejarah Madrasah di Indonesia", *Jurnal Al-Afkar, Jurnal for Islamic Studies*, Vol. I, No. 1, (Januari 2018): 196-206.
- El Widdah, Minnah dan Syamsul Huda. *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*. Jambi: Media Indonesia, 2018.
- Fathoni, Hanif. "Perkembangan Kurikulum Madrasah di Indonesia", *Prosiding Nasional: Peluang dan Tantangan Studi Islam Interdisipliner dalam Bingkai Moderasi*, IAIN Kediri, Volume 3, (November 2020): 73-98.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hadjar, Ibnu. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, (Oktober 2003): 18-30.
- Hamka. *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Jakarta, Umminda, 1982.
- Hanun, Farida. "The Evaluation of State Islamic School (Madrasah)", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 21, No. 2, (2015): 235-246.
- Hasan, Noorhaidi. "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia". *Artikel. S. Rajaratnam School of International Studies Singapore*, (11 Februari 2009): 1-29.
- Hasan, Tengku M. *Sejarah Islam Kurikulum 1976 untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 2 Semester I Jilid II A*, .Semarang: Toha Putra, 1982.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Herlina, Ida, Suyud Lukman Hakim, dan Mutomimah. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013, Madrasah Ibtidaiyah kelas IV*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2014.

Ibrahim, Rustam, HMK Bakri, dan Ghazali Dunia. *Sejarah Islam I*. Jakarta: Jaya Murni, 1976.

_____. *Sejarah Islam II*. Jakarta: Jaya Murni, 1976.

_____. *Sejarah Islam III*. Jakarta: Jaya Murni, 1976.

Jakub, Ismail. *Pelajaran Tarikh Islam I*. Jakarta: Penerbit Widjaya, 1975.

_____. *Pelajaran Tarikh Islam II*. Semarang: Faizan, 1975.

Jamil, A. dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah Jilid II A*. Semarang: Toha Putra, 1981.

_____. *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah Jilid II B*. Semarang: Toha Putra, 1981.

Jamil, A. *Sejarah Islam I*. Sala: AB Sitti Syamsiyah, 1976.

_____. *Sejarah Islam 2*. Surakarta: AB Sitti Syamsiyah, 1976.

_____. *Sejarah Islam Kurikulum 1976 Semester I untuk Madrasah Tsanawiyah Jilid 2a*. Semarang: Toha Putra, 1978.

_____. *Sejarah Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Jilid IA Kelas 3*. Semarang: Toha Putra, 1978.

Kadi, "Kesenambungan dan Perubahan Tradisi Salaf dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.", *Disertasi*, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

- Khalil, Muhammad. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Madrasah Aliyah XII*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2016.
- Kosim, Mohammad. “Dari SGHAI ke PGA; Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Guru Agama Islam Negeri Jenjang Menengah”, *Jurnal Tadris*, Vol. 2, No. 2, (2007): 179-196.
- _____. “Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan)”, *Jurnal Tadris*, Vol. 2, No. 1, (2007): 41-57.
- Langgulung, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Luthan, Salman. “Agenda dan Strategi Pembangunan Hukum dalam PJP II”, *Jurnal Hukum*, No. 1, Vol. I, (1994): 20-27.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Dian Rakyat, 1997.
- Mahfud, Choirul. *Politik Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mahbubi, M. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Madrasah Tsanawiyah IX*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015.
- Mahfuzh, Hakiki. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Yogyakarta: Kota Kembang, 2005.
- Maksum. *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mastuki. *Menelusuri Pertumbuhan Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek EMIS Perguruan Agama Islam Tingkat Dasar, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2001.

Meriya, Abu. *Sejarah Islam untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1976 Kelas I Semester 1*. Jakarta: Mutiara, 1982.

_____. *Sejarah Islam untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1976 Kelas II Semester 2*. Jakarta: Mutiara, 1982.

_____. *Sejarah Islam untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1976 Kelas III Semester 1*. Jakarta: Mutiara, 1982.

_____. *Sejarah Islam untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1976 Kelas III Semester 2*. Jakarta: Mutiara, 1982.

Misbah, Ma'ruf, Jafar Sanusi, Abdullah Qusyairi. *Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 1994 untuk Madrasah Aliyah Kelas III*. Semarang: Wicaksana, 1996.

Mubarok, Ghazi. "Kontinuitas dan Perubahan dalam Tafsir Klasik (Telaah atas Sikap Para Mufasir Abad II-VIII H. terhadap Kisah Gharaniq dan Relasinya dengan Doktrin 'Ismat al-Anbiya')", *Disertasi*, Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016.

Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhaimin dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

Muhajir. "Pergeseran Kurikulum Madrasah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional", *Desertasi*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Muhammad, Aminuddin, Nasrun Harahap. *Sejarah Islam untuk Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah yang Sederajat*. Jakarta: Dermaga, 1981.

Muhammedi. “Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal”, *Jurnal Raudhah*, Vol. IV, No. 1, (Januari-Juni 2016): 49-70.

Muhyi, Sukama Karya, dan Dasrizal. *Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Jilid I A, Kelas I, Cawu I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1997.

_____. *Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Jilid I B, Kelas I, Cawu II*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1997.

_____. *Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Jilid II B, Kelas II, Cawu II*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1995.

_____. *Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Jilid II C, Kelas II, Cawu III*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1995.

_____. *Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Jilid III B, Kelas III, Cawu II*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1996.

Mulyanto dkk. “Kebijakan Pendidikan Pakubuwana X dan pengaruhnya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Surakarta tahun 1893-1939”, *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 10, No. 1, (Maret 2021): 1-12.

Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

Mulyoto. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

- Munandar, Arif. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Murodi, dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas III*. Semarang: Karya Toha Putra, 1995.
- Murodi. *Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2004 Madrasah Tsanawiyah Kelas I*. Semarang: Karya Toha Putra, 2004.
- _____. *Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2008 Madrasah Aliyah Kelas XII*. Semarang: Karya Toha Putra, 2012.
- _____. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas 3*. Semarang: Karya Toha Putra, 2003.
- _____. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas I menggunakan Kurikulum 1994 yang Dimodifikasi Berbasis Kompetensi*. Semarang: Karya Toha Putra, 2002.
- Muslich, Masnur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mustofa, H.A. dan Ahmad Suradi. *Pelajaran Sejarah Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5 Caturwulan 1,2,3*. Bandung: Armico, 1997.
- Mustofa, Muh. Khairil. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013, Madrasah Ibtidaiyah kelas III*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2016.
- Mutomimah, Ida Herlina, Jamaludin, Suyud Lukman Hakim. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013, Madrasah Ibtidaiyah kelas V*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2014.
- Nasution, S. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.

- Nata, Abudin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- _____. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Quantum Teaching, 2002.
- _____. *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2013.
- _____. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2013.
- _____. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Noor, M. *Sejarah Islam Jilid 3*. Solo: Tiga Serangkai, 1975.
- Nugroho, Hery. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Madrasah Ibtidaiyah kelas VI*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2016.
- Nur Hadi, Ayo *Mengkaji Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah Kelas XII*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012).
- Nurdin, Syafrudin. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Osman, A. Latif. *Ringkasan Sejarah Islam*. Jakarta: Penerbit Widjaya, 1970.
- O'Neil, William F. *Ideologi-ideologi Pendidikan*, terj. Omi Intan Naomi, .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

- Poerbakawatja, Soegarda. *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*. Jakarta: Gunung Agung, 1970.
- Purwoko, Dwi. "Semangat Taman Siswa dan Perlawanannya terhadap Undang-undang Sekolah Liar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 1, No. 2, (Agustus 1994): 125-135.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam, dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos, 2001.
- _____. *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Logos, 2005.
- Rasyid, Abdul. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi", *Journal of Pedagogy*, Volume 1, Number 1, (2018): 13-25.
- Rasyidi, Badri. *Sejarah Peradaban Islam untuk Madrasah Aliyah Kelas III, Semester 5 dan 6*. Bandung: Armico, 1988.
- Rofik. "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1, (Juni 2015): 15-30.
- _____. *Telaah Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2009.
- Rohman, Arief. "Memaknakan secara Kritis Link and Match pada bidang Ilmu-ilmu Humaniora", *Jurnal Dinamika Pendidikan* No.2, Tahun II, (Desember 1995), 1-10.
- Rusli dan Bahroin. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah Kelas Enam*. Semarang, Karya Toha Putra, 1995.
- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu Iptek dan Imtaq: Desain, Pengembangan dan Implementasi*. Jakarta: Quantum Teaching, 2006.

- Samsuddin. "Format Baru Transformasi Pendidikan Islam", *Jurnal Islamica*, Volume 7, No. 1, (September 2012): 161-185.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Setianingsih, Dwi. "Kesinambungan dan Perubahan Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang", *Disertasi*, Surabaya: Pascasarjana Universitas Airlangga, 2017.
- Shaleh, Abd. Rachman. *Penyelenggaraan Madrasah, Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Teknis Pendidikan*. Jakarta: Dharma Bhakti, 1984.
- _____. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2004.
- _____. *Penyelenggaraan Madrasah; Peraturan Perundangan*. Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.
- Shobirin, Ma'as. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Soedijarto, dkk., *Sejarah Pusat Kurikulum*, Jakarta: Pusat Kurikulum-Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Soehendro, Bambang dkk. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2006.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Subowo, "Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Mengisi Pembangunan Jangka Panjang Tahap Ke 2", *Jurnal Unisia*, No. 19, Tahun XIII, Triwulan 4, (1993): 62-75.

- Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20; Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta, Kencana-Prenada Media Group, 2012.
- Sudrajat, Budi. *Sejarah Kebudayaan Islam Jilid 4 untuk Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Sukandar. *Sejarah Islam I*. Sidoarjo: Arbain, 1997.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumardi, Muljanto. *Pendidikan Islam, Bunga Rampai Pemikiran tentang Madrasah dan Pesantren*. Jakarta: Pustaka Biru, 1980.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda; Het Kantoor voor Inlandsche Zaken*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Supardi, dkk. *Penuntun Belajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV/Jilid 2*. Depok: Arya Duta, 2009.
- _____. *Penuntun Belajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III/Jilid 1*. Depok: Arya Duta, 2009.
- Suryantara, Bahroin, Totong Hery, dan Syaifuddin Zuhri. *Sejarah Kebudayaan Islam 3, Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Jakarta: Yudhistira, 2009.
- Suyatno. "Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren baru Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, Nomor 2, (Desember 2013/1435): 355-377.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Syamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007..

- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. terj. Alimandan. Jakarta: Prenada, 2004.
- Tarmizi, dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah Kelas III Catur Wulan 1, 2, 3*. Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- Thohari, M. Amin, Siti Nadhroh, dan Yun Yun Yunadi. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013, Madrasah Tsanawiyah VII*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2014.
- Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tim Bina Karya Guru. *Bina Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- _____. *Bina Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- _____. *Bina Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*. Erlangga, 2008.
- Tim Pengembang Kurikulum Program Pendidikan Dasar Kemitraan Australia-Indonesia Departemen Agama Republik Indonesia. *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta, Australia-Indonesia Basic Education Program, 2007.
- Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Tim Rahmatika. *Sejarah Islam Madrasah Ibtidaiyah Kelas 3 Caturwulan I, II, III*. Semarang: Penerbit Aneka Ilmu, 1996.

_____. *Sejarah Islam Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum MI 1994 Jilid 2*. Semarang: Aneka Ilmu, 1995.

_____. *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V/Jilid 3*. Semarang: Aneka Ilmu, 2005.

Tuanaya, Muh. Husain Miftachul Ula, Mariyah Ulfah. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013, Madrasah Aliyah XI peminatan IPA, IPS, Bahasa*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015.

Umam, Chatibul, Abidin Nawawi, dan Aly Murthado. *Sejarah Islam Jilid I*. Jakarta: Penerbit Gunung Jati, 1979.

Umam, Chatibul, dan Abidin Nawawi dkk. *Sejarah Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 4*. Kudus: Penerbit Menara Kudus, 1995.

Umam, Chatibul, dan Abidin Nawawi. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 1 Kurikulum 1984 untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*. Kudus: Menara Kudus, 1986.

_____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 1 Kurikulum 1984 untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 2 Semester 3*. Kudus: Menara Kudus, 1986.

_____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2 Kurikulum 1984 untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Kudus: Menara Kudus, 1986.

_____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3 Kurikulum 1984 untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*. Kudus: Menara Kudus, 1986.

_____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3 Kurikulum 1984 untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 3 Semester 5*. Kudus: Menara Kudus, 1986.

- _____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 4 Kurikulum 1984 untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Kudus: Menara Kudus, 1986.
- _____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 4 Kurikulum 1984 untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 3 Semester 6*. Kudus: Menara Kudus, 1986.
- _____. *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 2*. Kudus: Menara Kudus, 1994.
- Voll, John Obert *Islam, Continuity and Change in The Modern World*, Colorado: Westview Press, 1982.
- Wahid, Abbas dan Suratno. *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam untuk Kelas XII Madrasah Aliyah Kurikulum 2004*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2006.
- Wahid, Abdurrahman. *Pondok Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Wahid, Achmad dkk. *Menjelajahi Peradaban Islam Sejarah Kebudayaan Islam untuk MA Kelas XII*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.
- Yasin, Nurhadi. “Dinamika Kebijakan Madrasah Aliyah program Keagamaan dan Implikasinya di MAN Yogyakarta 1”, *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Yunadi, Yun Yun, M. Amin Thohari, dan Siti Nadhroh. *Buku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013, Madrasah Tsanawiyah VIII*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.

Yusuf, Mundzirin dkk. *Menelusuri Jejak Peradaban Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Sleman: Pustaka Insan Madani, 2007.

_____. *Menelusuri Jejak Peradaban Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Sleman: Pustaka Insan Madani, 2007.

_____. *Menelusuri Jejak Peradaban Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Sleman: Pustaka Insan Madani, 2007.

Zakariya, Din Muhammad. *Sejarah Peradaban Islam-Prakenabian hingga Islam di Indonesia*. Malang: Intrans Publishing, 2018.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Keputusan Menteri dan Peraturan Pemerintah

Instruksi Presiden No. 1 tahun 1994 tentang Pelaksanaan wajib Belajar Pendidikan Dasar.

Intruksi Presiden No. 15 tahun 1974 tentang Pelaksanaan Keputusan Presiden No. 34 tahun 1972 Presiden Republik Indonesia.

Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri No. 6 tahun 1975, No. 037/U/1975, No. 36 tahun 1975, tentang peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah.

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama Republik Indonesia No. 0299/U/1984, dan No. 45 tahun 1984 tentang Pengaturan Pembakuan Kurikulum Sekolah Umum dan Kurikulum Madrasah.

Keputusan Menteri Agama No. 100 tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Madrasah Menengah Tingkat Pertama).

Keputusan Menteri Agama No. 101 tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah (Madrasah Menengah Tingkat Atas).

Keputusan Menteri Agama No. 117 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.

Keputusan Menteri Agama No. 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab, Lampiran.

Keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Keputusan Menteri Agama No. 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah

Keputusan Menteri Agama No. 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah.

Keputusan Menteri Agama No. 32 tahun 1993.

Keputusan Menteri Agama No. 368 tahun 1993 tentang Madrasah Ibtidaiyah.

Keputusan Menteri Agama No. 369 tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah.

Keputusan Menteri Agama No. 370 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah.

Keputusan Menteri Agama No. 371 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan.

Keputusan Menteri Agama No. 372 tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan dasar Berciri Khas Agama Islam.

Keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah.

Keputusan Menteri Agama No. 374 tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan.

Keputusan Menteri Agama No. 45 tahun 1987 tentang Penyesuaian Struktur program Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Keputusan Menteri Agama No. 5 tahun 1977 tentang Persamaan Ijazah Madrasah Swasta dengan Ijazah Madrasah Negeri.

Keputusan Menteri Agama No. 52 tahun 1971 tentang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah.

Keputusan Menteri Agama No. 70 tahun 1976 tentang Persamaan tingkat/Derajat Madrasah dengan Sekolah Umum.

Keputusan Menteri Agama No. 73 tahun 1976 tentang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah.

Keputusan Menteri Agama No. 73 tahun 1987 tentang Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Khusus.

Keputusan Menteri Agama No. 74 tahun 1976 tentang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah.

Keputusan Menteri Agama No. 75 tahun 1976 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah.

Keputusan Menteri Agama No. 99 tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Madrasah Tingkat Dasar).

Keputusan Presiden No. 34 tahun 1972 tentang Tanggungjawab Fungsional Pendidikan dan Latihan.

Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara Republik Indonesia, No. II/MPRS/1960, tahun 1960, tentang Garis-Garis Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahapan Pertama 1961-1969.

Lampiran Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2676 tahun 2013, tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Laporan Harian Badan Koordinasi Intelijen Negara, No. R-083/LAPHAR/BAKIN/4/1986 tertanggal 11 April 1986.

Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Peraturan Menteri Agama No. 60 tahun 2015 tentang Perubahan PMA No. 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Peraturan Menteri Agama No. 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Peraturan Menteri Agama No. 912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tanggal 23 November 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2007 tentang Pelaksanaan Permendiknas No. 24 tahun 2006.

Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 1998 tentang Perubahan PP No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.

Peraturan pemerintah No. 56 tahun 1998 tentang Perubahan PP No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.

Surat Edaran Ditjen Pendidikan Islam No. DJ. II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2006.

Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama No. 0299/U/1984, No. 45 tahun 1984 tentang Peraturan Pembakuan Kurikulum Sekolah Umum dan Kurikulum Madrasah.

Undang-undang No. 12 tahun 1954 tentang Pernyataan berlakunya UU No. 4 tahun 1950.

Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang No. 4 tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengadjaran di Sekolah.